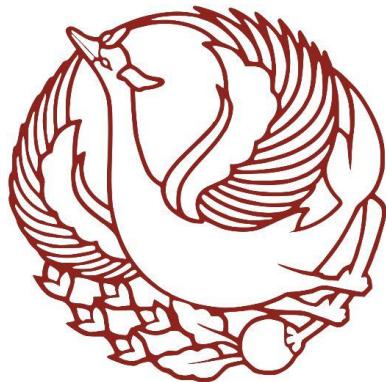


**PATAH HATI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**

TUGAS AKHIR KARYA



OLEH:
LAILI NUR HIDAYATI
NIM. 14149111

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

**PATAH HATI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Rupa Murni

Jurusan Seni Rupa Murni



OLEH:

LAILI NUR HIDAYATI

NIM. 14149111

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

**PENGESAHAN
KARYA TUGAS AKHIR**

**PATAH HATI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PINCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**

Oleh :

Laili Nur Hidayati

NIM. 14149111

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

pada tanggal 08 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji	:	Amir Gozali, M.Sn.	(.....)
Penguji Bidang I	:	Much. Sofwan Zarkasi, M.Sn.	(.....)
Pembimbing	:	Wisnu Adisukma, M.Sn.	(.....)

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 15 juni 2020
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

**Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A
NIP. 1972070820031121001**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Nur Hidayati

NIM : 14149111

Program Studi : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

“Patah Hati Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Grafis” adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pemyataan ini saya buat dengan sebenar-benamya.

Surakarta, 15 juni 2020

Yang menyatakan,

Laili Nur Hidayati

NIM. 14149111

ABSTRAK

“Patah Hati Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Grafis” merupakan judul penciptaan karya seni tugas akhir dengan latar belakang pengalaman percintaan personal. Setiap manusia mempunyai proses dan alur hidupnya masing-masing. Keberadaan tentang kisah masa lalu memunculkan kenangan yang mengesankan dan menyakitkan. Pengalaman tersebut dialami secara pribadi oleh penulis yaitu peristiwa patah hati. Mengalami peristiwa menyedihkan membuat penulis ingin mengenal diri lebih dalam. Merenungkan atas segala perasaan yang dahulu pernah ada, yang terkenang dalam kehidupan penulis hingga kini. Merasakan di duakan atau dikhianati menjadi alasan kuat untuk mengekspresikan patah hati dalam visual karya seni grafis menggunakan salah satu teknik cetak dalam, yaitu *drypoint*. Tujuan penciptaan karya seni grafis tugas akhir ini adalah menciptakan karya seni grafis yang mengambil sumber inspirasi patah hati, yang secara tidak langsung juga menjelaskan konsep penciptaannya, proses penciptaannya, hasil visual karya seni grafis yang diciptakan. Penciptaan karya seni grafis ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Herman Von Helmholtz dalam Bastomi (1990:109-110) meliputi *Saturation* (Pengumpulan Data), *Incubation* (Pengendapan), *Ilumination* (Perwujudan Karya). Hasil yang diperoleh dari penciptaan karya Tugas Akhir, selain pengalaman empiris dalam penciptaan karya seni, tetapi juga pengalaman terhadap konsep patah hati yang dialami penulis yang terungkapkan melalui karya seni grafis. Pembelajaran atas seluruh perasaan yang pernah terlukai hingga susah terlupakan, mencintai dengan tulus namun dikhianati menjadikan penulis berada dalam keterpurukan, merasa menghadapi titik terbawah. Namun dari realitas tersebut, terdapat hikmah yang dapat dipetik yaitu harus menerima dan merelakan dengan ikhlas serta berserah diri kepada-Nya bahwa nantinya akan mendapatkan yang terbaik melalui pembelajaran hidup yang pernah teralami.

Kata Kunci : Cetak Dalam, Patah Hati, Seni Grafis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, Sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Patah Hati Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Grafis” ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penyusunan laporan Tugas Akhir ini dimaksudkan sebagai syarat ujian mencapai derajat sarjana (S1) Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

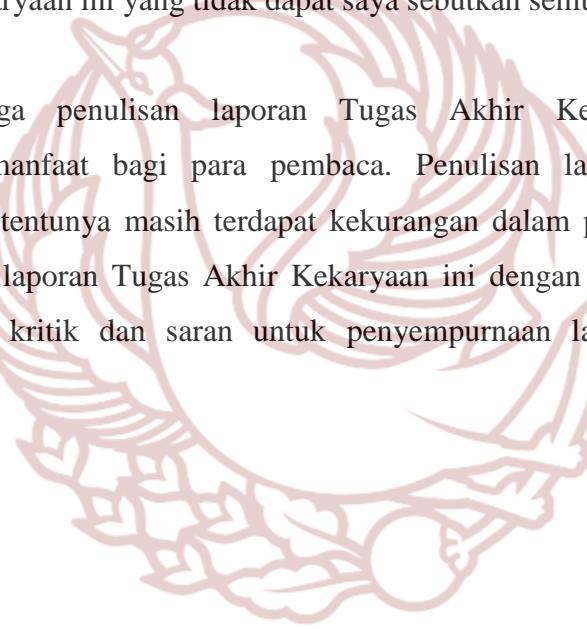
Selesainya Tugas Akhir Kekaryaan ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak yang telah turut berpartisipasi memberikan dukungan moral maupun materi. Kesempatan kali ini saya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orangtua saya, Bapak Sungato Asyakir dan Ibu Ariyanti dan Kakak Ibnu Hajar yang selalu memberikan doa, restu, dukungan, dan semangat selama pengerjaan Tugas Akhir Kekaryaan ini.
2. Dr. Drs. Guntur, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Joko Budhiyanto, S.Sn., M.A., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Wisnu Adisukma, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan banyak bimbingan, motivasi, dan nasihat selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.
5. Amir Gozali, M.Sn. selaku Ketua Jurusan dan Kaprodi Seni Rupa Murni yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Nunuk Nur Shokhiyah, S.Ag, M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik dan dosen pengampu Seni Rupa Murni yang selalu memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan dan penyelesaian Tugas Akhir
7. Deni Rahman, M.Sn., Alexander Nawangseto M., M.Sn., Theresia

Agustina Sitompul, M.Sn., Wisnu Adisukma, M.Sn., Much. Sofwan Zarkasi, M.Sn., selaku dosen pengampu mata kuliah Seni Grafis yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, dan motivasi selama berproses dalam penciptaan karya seni grafis di ISI Surakarta.

8. Erwin Tri Widoko, Isma Anzilarrahman, Desta Aji, Irfan Ariyadi, Novi Okta A., Luluk Wulandari, dan teman-teman seperjuangan yang mengambil minat Seni Grafis, yang selalu memacu dan memberikan semangat untuk terus berkarya.
9. Pihak-pihak yang turut berpartisipasi dalam kelancaran Tugas Akhir Kekaryaan ini yang tidak dapat saya sebutkan semuanya satu-persatu.

Semoga penulisan laporan Tugas Akhir Kekaryaan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Penulisan laporan Tugas Akhir Kekaryaan ini tentunya masih terdapat kekurangan dalam penyusunannya, saya selaku penulis laporan Tugas Akhir Kekaryaan ini dengan sadar diri menerima segala bentuk kritik dan saran untuk penyempurnaan laporan Tugas Akhir Kekaryaan ini.



Penulis

Laili Nur Hidayati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide/Gagasan Penciptaan	6
C. Tujuan Penciptaan Karya	6
D. Manfaat Penciptaan Karya	7
E. Tinjauan Sumber Penciptaan	8
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	13
A. Konsep Non-visual	13
B. Konsep visual	16
BAB III. PROSES PENCIPTAAN KARYA	27
A. Metode Penciptaan	27
B. Proses Perwujudan Karya	28
BAB IV. KARYA	59
A. Pengantar Karya	59
B. Deskripsi Karya	60
BAB V. PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR ACUAN	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya grafis Amy Sol berjudul “ Moon Tide”	9
Gambar 2. Karya grafis Nicolette Geldenhuys berjudul “Die Stroping”	11
Gambar 3. Figur manusia	19
Gambar 4. Burung kolibri	20
Gambar 5. Bunga mawar.....	21
Gambar 6. Akar.....	22
Gambar 7. Awan	23
Gambar 8. Sketsa rancangan karya grafis	31
Gambar 9. Mini grinder.....	32
Gambar 10. Jarum <i>drypoint</i>	33
Gambar 11. Lampu.....	34
Gambar 12. Lampu LED.....	35
Gambar 13. Kaca.....	36
Gambar 14. Scraper.....	37
Gambar 15. Mesin press grafis	38
Gambar 16. Pensil dan penghapus	39
Gambar 17. Akrilik lembaran	40
Gambar 18. Tinta cetak	41
Gambar 19. Kain kasa.....	42
Gambar 20. Kertas roti	43
Gambar 21. Kertas canson	44
Gambar 22. Kertas <i>yellow board</i>	45
Gambar 23. Figura berbentuk oval.....	46
Gambar 24. Memotong plat akrilik berbentuk oval	47
Gambar 25. Membuat sketsa.....	48

Gambar 26. Pengoresan plat dengan jarum.....	49
Gambar 27. <i>Proofing</i> karya.....	50
Gambar 28. Pembasahan kertas	51
Gambar 29. Kelembaban kertas	52
Gambar 30. Pemberian tinta pada plat	53
Gambar 31. Pengambilan tinta dengan kain kasa	54
Gambar 32. Proses <i>wiping</i>	55
Gambar 33. Pencetakan karya mesin pres.....	56
Gambar 34. Pemberian <i>title</i> karya.....	57
Gambar 35. Sajian karya.....	58
Gambar 36. Karya seni grafis berjudul “Kepastian”.....	60
Gambar 37. Karya seni grafis berjudul “Penantian”	62
Gambar 38. Karya seni grafis berjudul “Harapan”	64
Gambar 39. Karya seni grafis berjudul “Berujung pilu”	66
Gambar 40. Karya seni grafis berjudul “Terakhir”	68
Gambar 41. Karya seni grafis berjudul “Teringat”	70
Gambar 42. Karya seni grafis berjudul “Pilihan”	72
Gambar 43. Karya seni grafis berjudul “Diantara dua pilihan”	74
Gambar 44. Karya seni grafis berjudul “Melepaskan”	76
Gambar 45. Karya seni grafis berjudul “Bahagia”.....	78

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia pasti memiliki alur pengalaman hidup yang berbeda-beda, terkadang ada kesedihan, kebahagiaan, kejemuhan, serta pengalaman hidup yang lain. Keberadaan tentang kisah masa lalu penulis memunculkan kenangan yang mengesankan dan menyakitkan. Pengalaman tersebut dialami secara pribadi oleh penulis yaitu peristiwa patah hati. Mengalami peristiwa menyedihkan membuat penulis ingin mengenal diri lebih dalam. Merenungkan atas segala peristiwa yang dahulu pernah dialami dan terkenang dalam kehidupan penulis hingga kini.

Sebagaimana yang disampaikan di atas tentang pengalaman patah hati yang dialami oleh penulis. Bentuk reaksi putus cinta atau patah hati ada berbagai macam, ada yang berasksi biasa saja bahkan ada pula patah hati dapat menyebabkan despresi, hingga bunuh diri. Hal tersebut disebabkan manusia tidak hanya mampu menerima sisi kenangan yang bahagia dan baik-baik saja, namun, kenangan yang buruk seperti patah hati pun tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia.¹ Beberapa tekanan psikologis yang dimaksud adalah perasaan depresi, terpuruk, dan gambaran perasaan yang lain yang diistilahkan dengan patah hati yang dirasakan seseorang setelah kehilangan orang yang dicintai, baik melalui kematian, penceraian, putusnya hubungan percintaan.

¹ Uswatunnisa, *Psychology for daily life*, (Yogyakarta 2007) hal. 128

Pemilihan tema “patah hati” bersumber dari pengalaman penulis, tepatnya pada masa kelas 1 SMK dimana penulis pertama kali mulai merasakan jatuh cinta terhadap lawan jenis. Masa SMK merupakan masa dimana penulis memiliki rasa penasaran tentang bagaimana rasanya jatuh cinta dan merasakan bagaimana dicintai. Berawal saat penulis pertama kali jatuh cinta di kelas dua SMK dimulai dari curi-curi pandang, berkenalan, berbincang, makan di kantin, diajak menonton berdua di bioskop, dan diantar pulang. Hubungan di enam bulan pertama masih baik-baik saja, bertemu di sekolah masih saling sapa, tertawa bersama, dan pergi berdua. Pacaran di bulan ke enam, penulis mulai merasakan cemburu saat melihat pasangan sedang bercanda mesra berdua dengan perempuan lain di warung depan sekolah. Namun saat penulis berjalan lewat di depan mereka, pasangan penulis pura-pura tidak melihat. Keesokan harinya saat lewat di depan kelas pun tidak seperti biasanya, pasangan hanya lewat dan tersenyum tanpa menyapa, penulis merasa bingung dan diam saja. Setelah tiga hari tidak memberi kabar lewat BBM (*BlackBerry Messenger*), penulis merasa galau dan mengajak bertemu di kantin sekolah. Pasangan hanya mengatakan “tidak ada apa-apa” saat ditanya tentang peristiwa di warung depan sekolah dan sejak saat itu sikapnya berubah. Pertemuan yang biasanya penuh canda tawa berganti menjadi tanpa ada canda tawa, sampai pasangan pun langsung meninggalkan penulis sendirian di kantin dengan perasaan penuh tanda tanya. Pada saat itu penulis bingung, kecewa, sedih, dan marah.

Setelah satu minggu lebih pasangan tidak memberikan kabar, penulis bersikap tegas mengabari lewat BBM dan minta mengakhiri hubungan tetapi pasangan penulis menolak putus. Penulis selama dua minggu lebih merasa

semakin bingung dan sedih karena merasa tidak diberi kepastian dalam menjalani hubungan. Sahabat penulis yang mengetahui hubungan yang dialami penulis, tidak ingin melihat penulis larut dalam kesedihan lalu mencoba menghibur dengan mengajak makan bersama sepulang sekolah. Ternyata penulis saat diajak makan bareng di luar sekolah, disuruh berboncengan bersama laki-laki lain yaitu kakak kelas yang ingin dijodohkan dengan penulis oleh sahabat. *Double date* jika diistilahkan dengan bahasa anak sekarang. Penulis awalnya bingung saat harus berboncengan dengan kakak kelas namun penulis menurut saja, dan ternyata di jalan justru berpapasan dengan pasangan penulis yang tiba-tiba melihat penulis berboncengan dengan laki-laki lain. Melihat raut wajah pasangan yang marah dan kecewa, penulis menangis selama dalam perjalanan makan bareng dengan sahabat penulis, karena merasa mengkhianati saat berboncengan dengan laki-laki lain.

Pada bulan ke enam setelah pasangan melihat penulis berboncengan bersama kakak kelas, pasangan penulis mengakhiri hubungan melalui pesan singkat di BBM pada malam harinya. Setahun lebih setelah putus dengan cinta pertama, penulis mencoba *move on* dengan menjalin hubungan lagi dengan laki-laki lain yang berbeda sekolah. Cinta kedua penulis orangnya cukup nyaman dan perhatian, namun hubungan kami hanya berjalan empat bulan. Hubungan tersebut berakhir karena selama empat bulan penulis masih teringat cinta pertama penulis dan masih berharap kembali menjalin hubungan dengan cinta pertama. Hal tersebut mungkin disadari oleh cinta kedua penulis yang merasa dalam menjalin hubungan, penulis merasa ‘dingin’ saat bersama cinta kedua.

Mendekati Ujian Nasional penulis sering belajar di rumah teman, dan sebelah rumah teman dijadikan tempat nongkrong anak-anak sekolah. Saat itu penulis melihat cinta pertama penulis bergandengan tangan dengan perempuan lain, penulis mendapat informasi mereka sudah berpacaran satu tahun lebih. Seminggu lebih penulis belajar di rumah teman, ada laki-laki menghampiri penulis dan belajar bersama teman-teman yang lainnya. Karena dua bulan sering belajar bersama kami mulai akrab dan menjalin hubungan. Pada tahun 2014 saat kelulusan SMK, penulis berencana mendaftar kuliah di ISI Surakarta dan pasangan penulis berencana kerja di Jakarta, kami pun berhubungan jarak jauh. Setelah diterima kuliah di ISI Surakarta dan pasangan penulis sibuk dengan pekerjaan dan komunikasi memburuk, kami pun sepakat untuk mengakhiri hubungan. Setelah jalinan hubungan yang ke tiga berakhir, penulis kemudian lebih memilih untuk fokus pada perkuliahan.

Pada semester tiga penulis tiba-tiba mendapat BBM (*BlackBerry Messenger*) dari cinta pertama penulis yang menanyakan informasi tentang pendaftaran mahasiswa baru di ISI Surakarta, namun pada saat itu pendaftaran mahasiswa baru sudah ditutup. Melalui peristiwa tersebut kami mulai berkomunikasi kembali,. setelah dua tahun putus komunikasi dan akhirnya kami memperbaiki hubungan yang dulu pernah terjalin. Selama tiga tahun hubungan kami baik-baik saja, pada tanggal 21 Desember 2017, penulis merasakan ada sesuatu yang aneh dengan pasangan, mulai dari jarang bertemu, tidak memberi kabar, dan sering menghilang, saat bertemupun pasangan tidak berani mengeluarkan *Handphone* (HP) dari sakunya. Penulis marah, kecewa, dan sedih

karena sebelumnya komunikasi baik-baik saja dan penulis leluasa meminjam HP pasangan. Satu bulan memikirkan pasangan membuat penulis tidak dapat fokus dalam perkuliahan. Salah satu dampaknya penulis melepaskan matakuliah seni grafis lima pada saat itu.

Satu bulan lamanya penulis berada dalam keterpurukan, benar-benar merasakan titik terbawah, perasaan hancur serta hanya dapat pasrah menghadapi apa yang dirasakan. Tiba-tiba pasangan mengajak bertemu di cafe dan mencoba menceritakan kesibukan yang dialaminya hingga memutuskan mengakhiri hubungan. Penulis tidak bisa terima begitu saja, penulis meminta kejelasan atas sikap selama satu bulan yang merasa diabaikan. Secara tidak sengaja saat pasangan ke toilet, tiba-tiba HP penulis melihat galeri foto yang terkoneksi di HP pasangan, berfoto bersama perempuan lain sedang *selfie* menghadap kaca dengan posisi perempuan memeluk dari belakang. Galeri HP penulis dan pasangan yang terkoneksi pada akun Mi (Aplikasi *Handphone* Xiaomi) dengan email dan kata sandi yang sama, sehingga foto bisa muncul di galeri kedua HP. Setelah melihat foto pasangan dengan pasangan lain dalam gaeri HP, penulis hanya bisa diam dan minta diantar pulang ke kost-an, dengan rasa hancur, kecewa, sedih, penulis menerima kenyataan, dan mengakhiri hubungan kami.

Peristiwa tersebut menjadikan penulis merasakan kegagalan yang berulang dari cinta pertama dan gagal pula dengan cinta yang lain. Kebersamaan yang berkesan pada cinta pertama baik dalam sikap, pemikiran, dan nyaman diajak berbicara, sehingga penulis sering mengulang hubungan dengan cinta pertama. Pasca kejadian putus yang terakhir, penulis merasakan kecewa, sedih, dan hancur

sehingga pengalaman pribadi terkait hubungan penciptaan yang mengakibatkan patah hati, menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni grafis pada Tugas Akhir ini.

Kehidupan cinta penulis yang terjadi pada penulis mendapatkan pengalaman patah hati secara langsung karena dikhianati, memudahkan proses memahami makna dari peristiwa patah hati tersebut. Salah satu upaya dalam memaknai patah hati adalah dengan mewujudkannya ke dalam bentuk karya seni grafis melalui teknik *intaglio*. Karya Tugas Akhir ini tercipta yaitu terapi luka untuk mengungkapkan rasa terimakasih penulis terhadap semua perasaan senang maupun sedih yang diberikan oleh pasangan untuk diri pribadi.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni grafis dengan sumber inspirasi patah hati?
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni grafis dengan sumber inspirasi patah hati?
3. Bagaimana visualisasi dan deskripsi karya seni grafis dengan sumber inspirasi patah hati?

C. Tujuan Ide Penciptaan

1. Menjelaskan konsep penciptaan karya seni grafis dengan sumber inspirasi patah hati.

2. Menjelaskan proses penciptaan karya seni grafis dengan sumber inspirasi patah hati.
3. Menjelaskan visual dan deskripsi karya seni grafis dengan sumber inspirasi patah hati.

D. Manfaat Penciptaan Karya

Adapun manfaat dari penciptaan karya seni grafis dengan judul “Patah Hati sebagai sumber penciptaan karya seni grafis” antara lain:

1. Bagi diri sendiri yaitu digunakan sebagai terapi luka mengekspresikan berbagai peristiwa menyedihkan dalam visual karya untuk seni grafis dengan sumber inspirasi patah hati.
2. Bagi lembaga pendidikan dan dunia akademik diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan seni rupa, khususnya sebagai kontribusi dan bahan referensi seni grafis sehubungan dengan karya yang sumber inspirasinya tentang percintaan.
3. Bagi masyarakat secara umum diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam pencipta karya baru dengan tema percintaan yang lebih inovatif dan kreatif. Juga diharapkan dapat menjadikan bahan pembelajaran demi memotivasi diri dan lingkungan sekitar.

E. Tinjauan Karya dan Orisinalitas

Sebuah karya seni dalam proses penciptaannya haruslah orisinal dan terdapat kejujuran dalam proses membuat karya yang tercipta. Demikian pula penciptaan karya seni grafis yang menentukan judul “Patah Hati Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Grafis” perlu melihat atau meninjau beberapa karya yang pernah diciptakan sebelumnya. Tinjauan karya yang dimaksud bukan untuk meniru atau mengikuti yang sudah ada. Beberapa karya dari perupa tersebut digunakan sebagai tinjauan supaya karya yang diciptakan mencapai sebuah titik maksimal dan memiliki gaya yang personal baik dari segi teknik maupun gagasan. Oleh karena itu karya seni grafis ini merupakan karya dengan gaya dan ekspresi personal yang muncul melalui pemikiran dari dalam jiwa.

Karya-karya yang digunakan sebagai tinjauan adalah karya dari beberapa seniman dan karya yang sudah diciptakan sebelumnya. Tinjauan karya yang pertama adalah karya seniman Amy Sol yang merupakan seniman lukis. Adapun karya yang digunakan sebagai tinjauan adalah karya yang berjudul “*Moon Tide*”.

Karya Amy Sol yang berjudul “*Moon Tide*” ini merupakan seniman lukis yang berasal dari Amerika, yang tinggal di Las Vegas, Nevada.² Karya-karya seni Amy Sol mengungkapkan kesedihan, keterpurukan, dan perasaan lainnya. Amy Sol menghadirkan visual-visual wanita dalam setiap karya lukisnya. Karya Amy Sol yang berjudul “*Moon Tide*” secara denotasi merupakan karya yang menghadirkan visual wajah dengan posisi menunduk dan ada dua burung disisi kanan dan kiri, serta terdapat bulan yang bersinar. Secara konotasi karya tersebut

² <http://kopikeliling.com/news/profil-seniman-amy-sol.html>

dapat diinterpretasikan sebagai visual yang merupakan konotasi dari sebuah kesedihan. Penggunaan visual wajah yang menunduk kebawah dapat diinterpretasikan sebagai sebuah konotasi dari kesedihan seseorang. Penghadiran bulan yang menjadi *centre of interest* dalam karya ini dapat dimaknai bahwa bulan adalah penerang dalam kegelapan. Penggunaan visual burung dapat diinterpretasikan untuk memilih suatu pilihan antara kiri atau kanan. Karya tersebut menghadirkan visual yang dapat diinterpretasikan untuk menentukan satu pilihan di dalam suasana gelap dan menemukan titik terang yang divisualkan bulan.



Gambar 1. Amy Sol (2018), *Moon Tide*,
Seni Lukis teknik Oil on kanvas, ukuran 28 x 36 cm (thinkspaceprojects.com/uploads/2018/03/2_feathersTale-757x1024.jpg)
Diunduh 02 Februari 2018, 20:14

Karya grafis Tugas Akhir yang akan diciptakan yang bersumber patah hati ini memiliki kemiripan pada konsep dan visualnya dengan karya Amy Sol yang berjudul *Moon Tide* berdasarkan presfektif penulis yang berkaitan dengan konsep yaitu mengungkapkan kesedihan, keterpurukan dengan menggambarkan sedemikian rupa dalam karya lukis. Karya Amy Sol memiliki karakteristik sapuan kuas yang halus yang mampu menghadirkan efek visual unik melalui gelap terang yang menjadikan karakteristik karyanya dan karya Amy Sol identik dengan warna hitam, putih, abu-abu dan sepia.

Lain halnya dengan penciptaan karya seni grafis tugas akhir ini yang bersumber dari patah hati yang menjadi salah satu faktor orisinalitas karya seni grafis yang diciptakan. Orisinalitas karya tugas akhir ini terdapat pada visual yang akan diciptakan yaitu garis-garis goresan akrilik mencapai bentuk visual yang unik, keunikan pada karya penulis yaitu terdapat pada goresan untuk mencapai gelap terang. Letak orisinalitas lain pada penciptaan karya grafis ini melalui eksperimen dengan alat ukir *mini grinder* untuk menghadirkan gelap terang yang sangat berbeda dari karya lukis Amy Sol. Hasil goresan *mini grinder* dapat menghasilkan gelap terang yang unik yang terdapat goresan.

Karya yang digunakan untuk tinjauan berikutnya adalah karya seni grafis Nicolette Geldenhuys yang berjudul “*Die Storpings*”. Nicolette Geldenhuys ini merupakan seniman grafis yang berasal dari Afrika Selatan, awalnya adalah seorang pelukis, kemudian Nicolette Geldenhuys berhenti melukis karena trauma kehilangan putra pertamanya. Nicolette Geldenhuys mulai berkarya kembali setelah melihat orang-orang lain yang masih bisa bersemangat meskipun

mengalami keterpurukan yang sama dengannya. Nicolette Geldenhuys akhirnya merambah dunia grafis dan membuat karya tentang yang dialaminya (trauma, sukacita, dan semua emosi) dan bagaimana menghadapinya.



Gambar 2. Nicolette Geldenhuys (2016), *Die Storpings*. Seni Grafis teknik *drypoint and handcolouring* on paper, ukuran 35x45 cm
(mediawithtank.com/8b5fd799e9/20161010_160415_large.jpg)

Diunduh 13 Januari 2019, 20:18

Karya Nicolette Geldenhuys yang berjudul *Die Storpings* Secara denotasi seorang perempuan yang meletakan kepalanya di tangan dengan ekspresi wajah merenung dan di kelilingi burung merpati. Secara konotasi karya tersebut dapat diinterpretasikan sebagai kerinduan seseorang. Burung merpati adalah simbol kesucian dan keromantisan, dan melambangkan kesetiaan. Sebuah kerinduan kepada seseorang yang beimajinasi dan menginginkan kesetiaan. Orisinalitas karya seni grafis yang diciptakan terdapat pada konsep yang beranjak dari

peristiwa patah hati yang menginginkan keromantisan, kesetiaan sebagai sumber inspirasi.

Kemiripan konsep karya Tugas Akhir ini dengan karya tinjauan yang berjudul “*Die Storpings*” terletak pada penggambaran kerinduan. Teknik yang digunakan dalam menciptakan karya adalah sama-sama menggunakan cetak dalam atau *drypoint*. Karya Nicolette Geldenhuys memiliki ciri khas penggunaan teknik cetak dalam menggunakan berbagai macam-warna. Sedangkan karya grafis yang diciptakan ini menggunakan teknik *drypoint* dengan menempatkan warna yang monokrom yaitu hitam dan putih. Kekuatan goresan untuk mencapai karakteristik dan keunikan teknik garap yang lebih personal, serta pada penciptaan karya grafis melalui eksperimentasi dengan alat ukir *mini grinder* untuk menghadirkan gelap terang yang beda dari karya grafis Nicolette Geldenhuys.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

A. Konsep Non Visual

Konsep non visual merupakan konsep yang harus dimiliki sebagai landasan penciptaan dalam berkarya atau berkesenian. Konsep non visual dalam penciptaan karya seni grafis ini yaitu seni sebagai sarana untuk meluapkan keresahan yang tidak bisa diungkapkan dan diluapkan dengan bentuk visual. Jatuh cinta adalah hal yang biasa dialami oleh setiap manusia, jatuh cinta bisa berujung dengan baik maupun tidak. Jika sebuah percintaan tidak berlangsung dengan baik, hubungan itu akan berakhir dan seseorang akan mengalami putus cinta atau patah hati. Patah hati adalah metafor umum yang digunakan untuk menjelaskan sakit emosional atau penderita mendalam yang dirasakan seseorang setelah kehilangan orang yang dicintai, mulai kematian, perceraian, putus hubungan. Seseorang yang mengalami putus cinta ada bermacam-macam, ada yang biasa aja bahkan patah hati dapat menyebabkan despresi hingga bunuh diri, karena manusia tidak hanya bisa menerima sisi kenangan yang bahagia dan yang baik-baik saja, kenangan yang buruk pun tidak bisa dihindari.³

Faktor non visual merupakan faktor psikis dalam proses penciptaan karya seni. Salah satu yang termasuk dalam faktor ini adalah konsep seni, yang secara umum mendasari sebuah penciptaan karya seni, sehingga munculah makna dan

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Patah_hati

pesan yang ingin disampaikan melalui bentuk visualnya. Berdasarkan tema yang diangkat, maka penulis membagi dua perilaku patah hati, yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif patah hati yang penulis rasakan adalah belajar dari kesalahan, dapat menghargai diri sendiri, lebih berpikir positif, memiliki waktu yang lebih banyak untuk keluarga.

b. Dampak Negatif

Patah hati yang banyak dirasakan ketika cintanya tak terbalas adalah kecewa yang sangat berdampak pada perilaku yang tak seharusnya, seperti murung, galau, depresi, melukai diri sendiri, atau bahkan menyakiti hati orang lain.

Konsep non visual yang dimaksud adalah konsep umum penciptaan karya terkait dengan segala peristiwa yang bersumber dari kisah yang memunculkan reaksi emosi pada diri personal mengenai masalah penciptaan terkait dengan persoalan yang menjadi inspirasi dalam menciptakan karya grafis. Dalam hal ini persoalan-persoalan pribadi yang diwujudkan dalam seni grafis untuk kemudian disajikan dalam karya seni tugas akhir.

Penciptaan karya seni grafis ini menggunakan teknik cetak dalam atau *intaglio*. Pengertian umum seni grafis meliputi semua bentuk seni visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, drawing, atau fotografi. Lebih khusus lagi, pengertian istilah ini adalah sinonim dengan *printmaking* (cetak mencetak). Penerapan dari seni grafis meliputi semua karya seni dengan gambaran orisinal apa pun atau desain yang dibuat oleh seniman

untuk direproduksi dengan berbagai proses cetak.⁴ Cetak intaglio adalah teknik cetak dengan prinsip penggoresan gambar ke atas permukaan, dengan teknik etsa, *engraving*, *drypoint*, atau *mezzotint*. Pada bagian permukaan menyelimuti tinta, kemudian tinta di permukaan yang tinggi akan terhapus dengan kain kasa atau kertas roti sehingga yang tertinggal hanyalah tinta di bagian rendah. Kertas cetak kemudian ditekan ke atas pelat intaglio sehingga tinta berpindah ke kertas. Cetak *intaglio* dibagi menjadi empat yaitu *engraving*, etsa, *mezzotint*, *drypoint*.⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas diperoleh hasil dari inspirasi yang bersumber dari patah hati. Gagasan penciptaan karya seni grafis bermula dari sedih, kecewa, cinta pertama. Pengalaman ini menjadi kenangan, pembelajaran, dan munculnya terapi luka. Uraian tersebut maka diambil beberapa hal yang dijadikan konsep non visual dalam karya yaitu:

1. Sedih

Dalam KBBI kesedihan adalah perasaan sedih.⁶ Sedih disini mengungkapkan kehilangan, tidak beruntung, kehilangan. Kesedihan menganggu penulis untuk melakukan kegiatan hariannya.

2. Dikhianati, kecewa

Kecewa hal yang sangat menyedihkan adalah ketika sudah jujur dan percaya pada seseorang tapi malah mengingakarinya.

3. Terapi Luka

Terapi Luka dalam karya Tugas Akhir adalah ungkapan rasa terimakasih penulis terhadap semua perasaan senang maupun sedih yang diberikan oleh

⁴ M. Dwi Marianto, *Seni Cetak Cukil Kayu* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988), hal. 5

⁵ id.wikipedia.org

⁶ <https://typooline.com/kbbi/kesedihan>

pasangan untuk diri pribadi. Rasa tersebut berupa ungkapan harapan penulis yang divisualkan seorang pasangan menjadi burung kolibri. Karena burung kolibri mempunyai banyak filosofi contohnya burung ada macam-macamnya tapi semua burung itu sama-sama memiliki kebebasan terbang melihat keindahan alam bebas.

B. Konsep Visual.

Konsep visual karya seni grafis yang bertema patah hati ini merupakan bentuk representasi dari objek-objek yang berkaitan akibat patah hati, diolah melalui penghayatan, pengalaman, serta imajinasi penulis. Teknik yang dipilih pada penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah cetak dalam (intaglio). Salah satu teknik dengan memanfaatkan tingkat kedalaman goresan pada plat logam yang dapat dicapai dengan teknik *drypoint*, *etsa*, *aquatint*, dan *mezzotint*. Kata *intaglio* berasal dari bahasa Italia yang berarti mengukir atau menggores. Dalam karya cetak dalam, suatu bentuk gambar cetak yang dibuat dengan cara menekan kertas di atas plat bergambar yang diolesi tinta. Teknik *intaglio* dibuat dengan melukai permukaan plat logam untuk mencapai tingkat kedalaman tertentu melalui proses pengasaman (*etsa* dan *aquatint*) maupun goresan langsung pada plat cetak logam maupun plat akrilik (*drypoint*).⁷ Konsep visual dalam penciptaan karya seni grafis ini adalah gaya *surrealisme* yaitu suatu aliran seni yang menunjukkan kebebasan kreativitas sampai melampaui batas logika.⁸ Surrealisme dalam karya ini mengantikan mata dengan bunga mawar, karya dicetak pada kertas merk canson warna putih bertujuan untuk mendukung tema patah hati dan disajikan dengan

⁷ Saff Donald, Sacilotto Deli, Sejarah dan Proses Seni Grafis, Terj. Andang Supriadi P, (Yogyakarta: FSRD ISI Yogyakarta, 2000), hal. 209

⁸ <http://abrarozora.wordpress.com/2014/03/08/aliran-seni-surrealisme>

karya dan figura oval bertujuan untuk keunikan agar lebih semangat dalam berkarya di Tugas Akhir yang akan disajikan.

Teknik *Drypoint* yaitu teknik dengan goresan langsung dengan menggunakan alat yang runcing dimana garis-garis digambarkan pada sebuah plat menggunakan alat berujung tajam seperti jarum.⁹ Proses goresan menghasilkan suatu pinggiran yang kasar, sedikit terangkat di dekat garis, dan dikenal sebagai *burr*. Goresan tersebut, terutama *burr*, membuat garis yang tercetak tampak (berkesan) seperti beludru. Menimbang sifat alami *burr* dihancurkan oleh tekanan dari *intaglio*. Goresan *drypoint* menghasilkan kesan kasar pada tepi garis, garis tegas, serta kelebihan pada *burrnya*.

Pengorganisasian komposisi warna dan bentuk juga dipertimbangkan dalam karya seni grafis.

Menurut Oho Garha Penuntun Pendidikan Seni Rupa, mengatakan bahwa bila seni dianggap sebagai usaha seniman untuk memberi bentuk kepada penghayatan, maka seni rupa merupakan usaha seniman untuk memberi bentuk kepada penghayatnya, dengan menggunakan titik, garis, bidang, tekstur, komposisi, ritme, keseimbangan dan kesan keseluruhan.¹⁰

Bentuk, garis, warna, kesatuan (*Unity*), keselarasan (*harmony*), dan keseimbangan (*balance*) yang dikelola serta diolah untuk menjadi sebuah karya seni grafis dengan capaian karakter dan keunikan yang personal.

⁹ Saff Donald, Sacilotto Deli, 2000. Hal.211.

¹⁰ Oho Garha. 1975. Penuntun Pendidikan Seni Rupa. Bandung : Pelita Masa. Hal 14

1. Unsur-unsur Visual

a. Bentuk

Bentuk merupakan kesatuan dari unsur-unsur dalam karya seni yang dapat dilihat dan diraba dengan panca indera manusia. Menurut pendapat Dharsono Sony Kartika “bentuk adalah totalitas dari pada karya seni, bentuk itu merupakan organisasi atau kesatuan atau komposisi dari unsur pendukung lainnya”.¹¹

Menurut Humar Sahman diungkapkan bahwa yang disebut dengan bentuk adalah wujud lahiriah atau indrawi yang secara langsung mengungkapkan atau mengobjektivasikan pengalaman batiniah.¹² Bentuk mempunyai pengertian *shape* berarti bentuk (gatra), sedangkan *from* dapat diartikan sebagai wujud.¹³

Bentuk dalam penciptaan karya seni grafis ini terdiri dari bentuk atau format penyajian karya pada medium dan bentuk merupakan subjek visual dalam setiap karya. Bentuk atau format penyajian dari karya yang diciptakan ini adalah plat akrilik berbentuk *oval* yang mengacu pada kesan bentuk cermin zaman dahulu. Visual pada penciptaan karya seni grafis Tugas Akhir ini penulis menggunakan potret diri sebagai figur wanita, ditambah dengan simbol-simbol yang mendukung tema patah hati, semua karya menggunakan teknik *drypoint*, menggunakan bentuk sedangkan dalam strukturnya kedudukan sama dengan unsur yakni bentuk, garis dan warna.

Berikut adalah pembahasan tentang objek yang menjadi referensi untuk dijadikan subjek visual dalam karya seni grafis Tugas Akhir:

¹¹ Dharsono Sony Kartika. 2007. Kritik Seni. Bandung. Penerbit Rekayasa Sains. Hal 30.

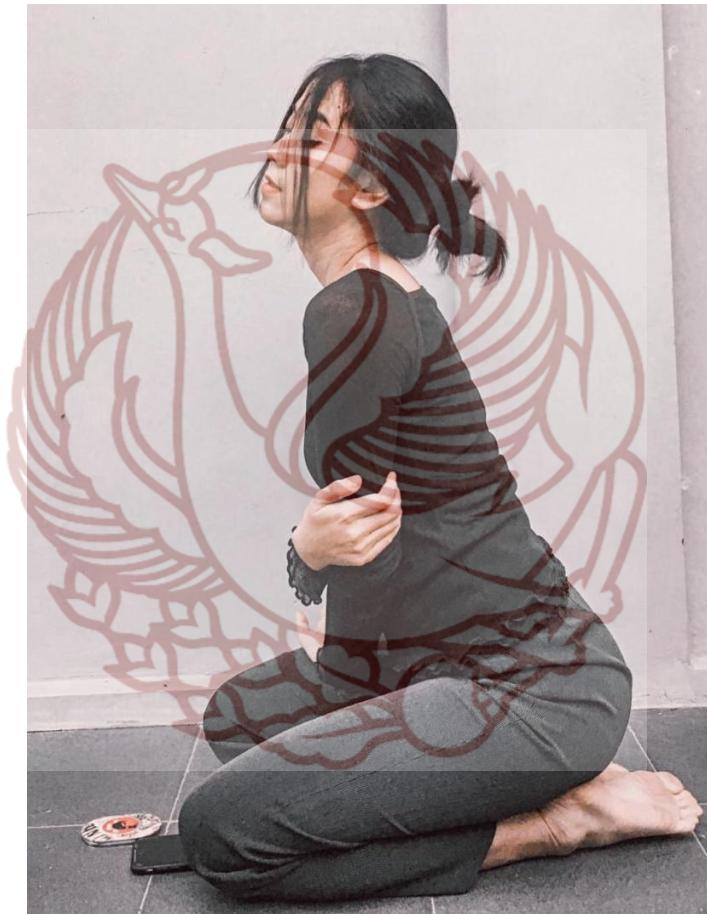
¹² Humar Sahman. 1993. Mengenal Dunia Seni Rupa. Semarang: IKIP Semarang Press.

Hal 29.

¹³ Soedarso SP. 2000. Tinjauan seni. Yogyakarta: Saku Dayar Sana` Yogyakarta. Hal 11.

1). Potret diri

Potret diri objek yang terbentuk dan mewakili konsep dalam pengkaryaan, dimana figur tersebut divisualkan dalam berbagai ekspresi yang bertujuan memunculkan emosi dan sensasi dari dalam jiwa. Potret diri menjelaskan figur diri penulis yang akan diimplementasikan secara visual dalam karya Tugas Akhir.



Gambar 3. Figur manusia
(foto oleh Selly Agustin 24 Juni 2019)

2). Burung Kolibri

Burung Kolibri dalam karya ini digambarkan sebagai merupakan salah satu hewan yang mengambil saripati bunga.¹⁴ Burung kolibri dalam karya Tugas Akhir menyimbolkan sebagai laki-laki baik pasangan yang pernah hadir dalam hidup penulis, maupun laki-laki pada umumnya. Sebab penulis memilih burung kolibri hewan ini hanya mengambil sari pati bunga dimana bunga adalah metafor perempuan.



Gambar 4. Burung Kolibri
(RS=sqLUKyGio7E1YuKNV3Dy4R1s_Qk- diakses pada tanggal 02 Januari 2020, pukul 11.02 WIB, oleh Laili Nur Hidayati)

¹⁴ <http://smart-pustaka.blogspot.com/2013/04/burung-kolibri-hummingbird.html?m=1>

3). Bunga Mawar

Bunga mawar yang sering digunakan untuk menyatakan perasaan cinta atau suasana bahagia, namun tanpa kita sadari bunga mawar juga digunakan untuk mengungkapkan kesedihan. Mawar selalu ada saat suasana sedih yaitu duka dan kematian. Maka bunga mawar tidak selalu menjadi bunga yang hadir dalam suasana senang saja, namun menjadi bunga yang menyediakan dalam suasana duka dan kematian. Bunga mawar yang dihadirkan dalam karya Tugas Akhir untuk mengungkapkan kesedihan, sedangkan duri pada tangkai mengungkapkan ikatan hubungan dengan pasangan.



Gambar 5. Bunga Mawar
(Foto: Laily Nur Hidayati, 2018)

4). Akar

Akar adalah bagian dari tumbuhan yang berada paling bawah dari tanaman, tidak terlihat tapi memiliki peran yang penting.¹⁵ Akar digambarkan dalam karya tugas akhir sebagai pelajaran dari filosofi akar untuk menyadarkan kita akan posisi kita sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa tawadu'.

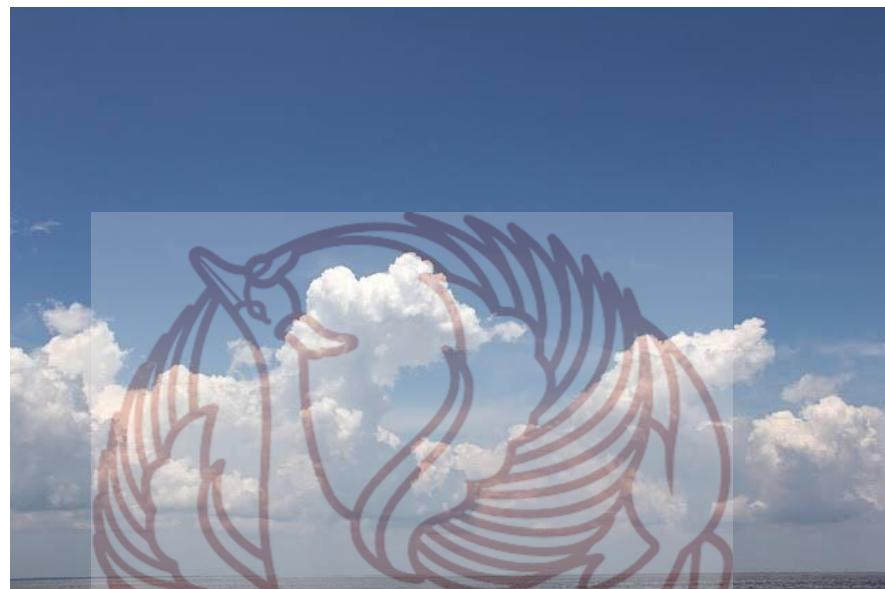


Gambar 6. Akar (https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn%3AANd9GcRcbtVVjDsG_oQJcaV3vZkk0wvJ_Z9Sm3VIKMaYfJrl4l4iTkvOoS. diakses pada tanggal 27 Oktober 2018, pukul 02.13 WIB, oleh Laili Nur Hidayati)

¹⁵ <http://awnurul.wordpress.com/2016/12/06/filosofi-akar/>

5). Awan

Awan digunakan sebagai denotasi bentuk awan itu sendiri dan sebagai konotasi dari permasalahan hidup yang selalu ada dalam kehidupan manusia.



Gambar 7. Awan (Sumber: <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn%3AANdGcRaHxXbFisCiFs7eHFJnPINH8jXlbKqco6E9WX4lwkc8DI6nA-R>, diakses pada tanggal 25 Desember 2018, pukul 20.14 WIB, oleh Laili Nur Hidayati)

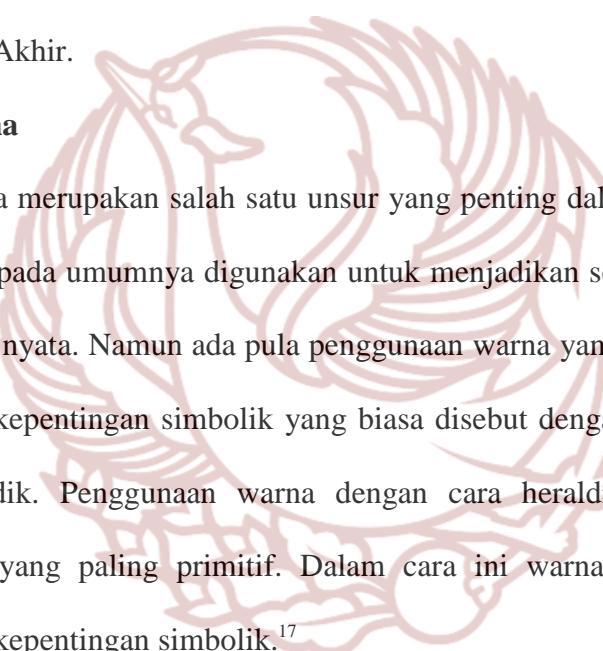
b. Garis

Suatu bentuk yang mempunyai perbandingan mencolok antara aspek panjangnya lebih menonjol dibanding aspek lebarnya yang relatif tipis. Garis dapat diciptakan melalui goresan atau sapuan yang sempit dan panjang seperti benang atau pita.¹⁶ Garis dalam karya tugas akhir ini merupakan karakter dari unsur visual, teknik seni cetak grafis yang memanfaatkan unsur nyata dan lainnya garis semu. Garis nyata digunakan untuk mempertegas bentuk dan garis semu

¹⁶ Achmad Syafi'i, Subandi, Sukirno, *NIRMANA DATAR; Unsur, Azas, dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwi Matra*, STSI Surakarta: DUE-Like, 2000 Hal 24

tercipta dari perpaduan intensitas warna yang berbeda. sehingga mengesankan adanya garis pembatas tiap objek yang di capai menggunakan goresan langsung. Garis semu berfungsi untuk mempertegas dan membedakan intensitas pencahayaan antara objek satu dengan yang lain. dicapai dengan menggunakan teknik *Drypoint*. Garis dan goresan yang terkesan tegas berupa garis dengan menggunakan alat Jarum *Drypoint* untuk mencapai gelap terang dan terkesan kabur (blur) dengan menggunakan alat Mini Grinder yang menjadikan ciri khas karya Tugas Akhir.

c. Warna



Warna merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah karya seni rupa. Warna pada umumnya digunakan untuk menjadikan sebuah karya seni rupa lebih tampak nyata. Namun ada pula penggunaan warna yang dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan simbolik yang biasa disebut dengan penggunaan warna secara heraldik. Penggunaan warna dengan cara heraldik barangkali adalah penggunaan yang paling primitif. Dalam cara ini warna dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan simbolik.¹⁷

Penciptaan karya seni grafis ini menggunakan warna dengan heraldik (warna hitam putih), yaitu menggunakan warna hitam putih sebagai bahasa simbol tentang kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia,¹⁸ Begitu pula kehidupan percintaan. Masalah yang sekarang terjadi disebabkan oleh apa yang dikerjakan sebelumnya baik itu kebaikan maupun keburukan.

¹⁷ Herbert Read, *Seni, Arti, dan Problematiknya*. terjemahan Soedarso SP (Yogyakarta Duta Wacana University Press, 2000), hal. 24-25

¹⁸ Matius Ali, Filsafat Timur: *Pengantar Hinduisme Dan Buddhisme* (Tangerang: Sanggar Luxor, 2013), hal. 110

1) Prinsip Komposisi Visual

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan adalah hasil capaian atau susunan atau hubungan antar unsur, sedemikian rupa sehingga secara keseluruhan. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhannya menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Berhasil tidaknya pencapaian bentuk estetik suatu karya ditandai oleh menyatunya unsur-unsur estetik, yang ditentukan oleh kemampuan memadu keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa tidak ada komposisi yang tidak utuh.¹⁹ Upaya untuk mencapai kesatuan (*Unity*) dalam pencapaian karya seni grafis ini dilakukan dengan cara teknik garap dan pengorganisasian unsur garis dalam setiap bentuk dalam karya. Garis digunakan sebagai unsur utama untuk mencapai kesatuan dalam setiap karya yang diciptakan. Garis digunakan untuk dapat mensugestikan bentuk yang tiga dimensional atau memiliki massa dan volume. Garis juga digunakan untuk menjelaskan gelap terang dari *subject matter* yang dijadikan visual dalam karya. Garis lurus, lengkung, panjang, pendek dipilih sesuai dengan karakter objek yang dijadikan visual. Penggunaan garis dalam bentuk karakter dan gelap terang objek adalah upaya penggunaan garis untuk mencapai kesatuan dalam karya.

b. Keselarasan (*Harmony*)

Keselarasan atau selaras merupakan panduan unsur-unsur yang berbeda secara dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan

¹⁹ Dharsono Sony Kartika, *Kreasi Artistik: Penjumpaan Tradisi dan Modern dalam Paradigma Kekaryaan Seni* (Karanganyar: Citra Sain, 2016), hal. 58

timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasisan (*harmony*).²⁰ Keselarasan dalam penciptaan karya seni grafis ini dicapai dengan upaya memadukan unsur garis, bentuk dan warna yang saling mendukung dan dikombinasikan melalui teknik garap yang tidak jauh beda.

c. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan dalam prinsip komposisi adalah istilah yang digunakan untuk menamani keadaan atau kesan bobot visual yang ada diantara kekuatan-kekuatan yang saling berhadapan dan suatu komposisi.²¹ Keseimbangan dicapai dengan mengatur intensitas warna dan susunan letak objek utama dengan objek lainnya. Penciptaan karya seni grafis ini, keseimbangan diperlukan untuk mendukung konsep non visual yang mengungkapkan kesedihan, kerinduan, dan persembahan agar kesan itu mampu terwakili.

d. Proporsi

Proporsi atau perbandingan merupakan salah satu prinsip dasar seni rupa untuk memperoleh keserasian. Tujuan pokok mempelajari proporsi adalah untuk melatih ketajaman rasa, agar selanjutnya dengan *feeling*-nya seseorang secara cepat dapat mengatakan apakah objek atau benda yang dihadapi tersebut serasi atau tidak.²² Pada karya tugas akhir ini jelas sangat memperhatikan proporsi karena berkaitan dengan bentuk ekspresi sedih, kecewa, dan terpuruk supaya

²⁰ Dharsono Sony Krtika, *Kreasi Artistik: Penjampaan Tradisi dan Modern dalam Paradigma Kekaryaan Seni* (Karanganyar: Citra Sain, 2016), hal. 56

²¹ Achmad Sjaf'i, Sukimo, buku aja *NIRMANA DATAR; Unsur, Azas, dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwi Matra*, 2000, DUE-Likes; STSI Surakarta, Hal 14

²² Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra. Hal. 261.

dapat mencapai bentuk yang diinginkan. Penulis memperhatikan proporsi lebih tajam lagi, dan belajar agar karya tercipta sesuai dengan yang diinginkan.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Metode Penciptaan Karya

Metode penciptaan merupakan sebuah langkah yang memiliki tahapan dalam proses membuat sebuah karya. Sebuah metode penciptaan merupakan bukti proses kreatif dalam menciptakan sebuah karya seni. Tahapan yang dilakukan harus secara berurutan untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu penggunaan metode penciptaan juga dimaksudkan supaya setiap proses penciptaan dapat dilakukan secara optimal untuk mendapatkan hasil karya seni yang maksimal. Penciptaan karya seni grafis ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Herman Von Helmholtz dalam Bastomi (1990:109-110) menjelaskan bahwa:

Pertama, tahap *Saturation* yaitu pengumpulan fakta-fakta, data-data serta sensasi-sensasi yang digunakan oleh alam pikiran sebagai bahan pengalaman atau informasi yang dimiliki oleh seniman mengenai masalah atau tema yang digarapnya semakin memudahkan dan melancarkan dirinya dalam proses menciptakan karya seni. Kedua, tahap *Incubation* yaitu tahap pengendapan. Semua data informasi serta pengalaman-pengalaman yang telah terkumpul kemudian diolah dan diperkaya dengan masukan-masukan dari alam prasadar seperti intuisi, di sinilah seniman

berimajinasi tinggi untuk mendapatkan karya yang baru. Ketiga, tahap *illuminasi*, merupakan tahap terakhir dalam kreasi, apabila informasi dan pengalaman sudah lengkap, penyusun sempurna.²³

Penggunaan teori metode penciptaan Herman Von Helmholtz dalam penciptaan karya seni grafis dirasa sesuai dengan pemikiran pencipta, serta agar proses penciptaan karya menghasilkan karya seni yang optimal.

B. Proses Penciptaan Karya

1. *Saturation (Pengumpulan Data)*

Tahap ini adalah tahap pengumpulan data-data serta sensasi-sensasi yang digunakan oleh alam pikiran sebagai bahan mentah dalam menghasilkan ide-ide baru. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya semakin memudahkan dalam melancarkan perlibatan dirinya dalam proses tersebut. Proses pra pembuatan karya yang digunakan melalui menonton film, mendengarkan musik, membaca novel, dan mendalami tentang masalah percintaan anak remaja, terutama berkaitan dengan apa yang sudah didapatkan untuk menghadapi patah hati yang dirasa harus dihadapi dan harus menjadi lebih baik. Gagasan atau ide tersebut kemudian dituangkan dalam konsep non visual yang meliputi sedih, dikhianati, kecewa, dan terapi luka dalam penciptaan karya.

a. Menonton film

Pada proses penciptaan karya seni grafis penulis menemukan inspirasi melalui film. Film yang dilihat adalah Radio Galau FM, film Indonesia dirilis

²³ Bastomi, Suwaji, *Wawasan Seni*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990) hal 109-110

tahun 2012 ini mengisahkan problem cinta pertama dimasa SMA. Film ini sangat mengingatkan penulis tentang perasaan sedih, kecewa, marah. Kisah dari Film Radio Galau FM.

Setelah menonton film penulis merasakan alur cerita yang sama dengan penulis alami, mengalami posisi terendah dan terpuruk serta cara mengatasi masalah. Menonton film memudahkan penulis untuk mendapat inspirasi untuk mendapat visual-visual yang akan diciptakan pada karya seni grafis.

b. Mendengarkan musik

Mendengarkan musik proses penciptaan karya seni grafis penulis juga menemukan inspirasi mendengarkan musik. Musik yang didengar adalah lagu Sheila On 7 band asal Yogyakarta judul lagu-lagunya: Kita, Dan, Sepia dan Berhenti Berharap. Lagu-lagu Sheila On 7 menceritakan tentang: rasa penyesalan seseorang terhadap kekasihnya karena sudah bikin sakit hati, mengambarkan hubungan sepasang kekasih yang saling melengkapi satu sama lalin, menceritakan kekasih Sepia yang memiliki kekasih gelap atau selingkuhan. Lagu-lagu ini sangat mengingatkan penulis tentang rasa penyesalan, sedih, dan sakit hati.

Proses mendengarkan musik ini penulis dapat merasakan perasaan, pikiran, dan keadaan yang akan divisualkan. Inspirasi dapat timbul atau dicapai oleh beberapa usaha menemukan gagasan dari persoalan yang divisualkan. Hal ini digunakan untuk memahami suatu hal sebagai rangsangan cipta yang pada akhirnya digunakan untuk menentukan bentuk-bentuk yang digunakan pada visual karya seni grafis tugas akhir.

c. Membaca novel

Membaca novel dilakukan untuk menemukan inspirasi melalui membaca novel yang ditulis oleh Boy Candra berjudul: Setelah Hujan Reda, Sebuah Usaha Melupakan, Jatuh dan Cinta, Satu Hari di 2018, dan Surat Kecil untuk Ayah. Novel Boy Candra dipersembahkan untuk orang yang pernah patah hati, mengungkapkan tentang arti pertemuan, cinta dan perpisahan.

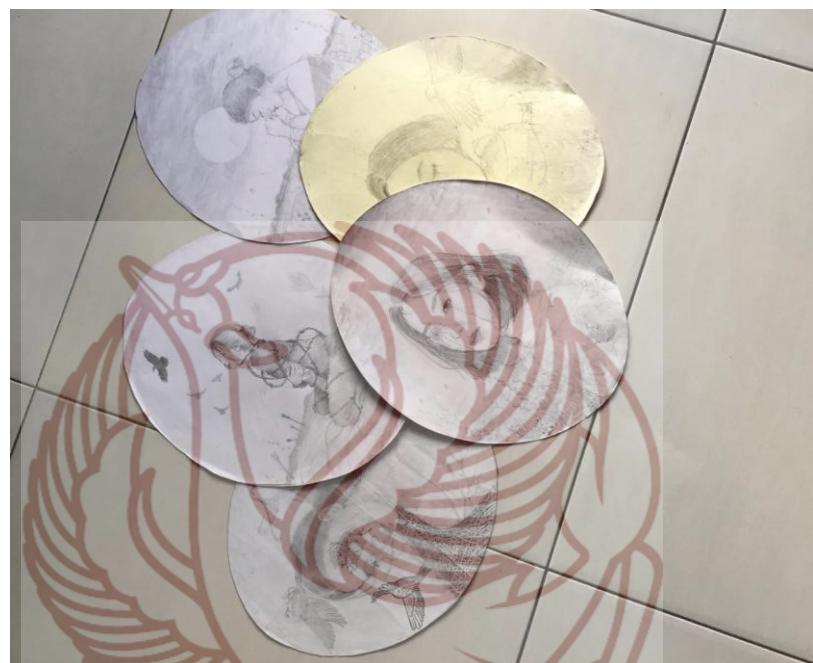
Membaca novel dilakukan untuk merasakan keadaan yang sama dengan penulis rasakan, sehingga memudahkan penulis untuk menambah referensi dalam membuat karya seni grafis.

2. *Incubation (Pengendapan)*

Pada tahapan ini semua data dan informasi serta pengalaman-pengalaman yang telah terkumpul kemudian diolah dan diperkaya dengan masukan-masukan dari alam sadar seperti intuisi. Intuisi merupakan perpaduan rasa, nafsu, pengalaman yang mendalam terhadap permasalahan, sehingga menimbulkan tingkat pemahaman yang melebihi batas-batas logika. Kemampuan intuitif bagi seniman dianggap penting, terutama untuk memutuskan berbagai pekerjaan kompleks tanpa harus melampaui perhitungan atau pembuktian lapangan.²⁴ Dalam tahap ini dibutuhkan imajinasi dan kesadaran yang dalam agar dapat dihasilkan karya-karya yang baru. Pada tahap ini dilakukan perancangan sketsa karya berdasarkan *brainstorming*, pengendapan, dan pengalaman.

²⁴ Mike Susanto, 2011. Diksi Rupa. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagan Art House. Hal. 198

Brainstorming merupakan data dan ide yang masih acak yang ditulis. Untuk kemudian diolah dan dikelompokan sesuai keinginan penulis agar menjadi sesuatu rancangan sketsa sesuai konsep yang diinginkan.



Gambar 8. Sketsa rancangan karya grafis
(foto oleh Selly Agustin, 2018)

3. *Ilumination* (Perwujudan Karya)

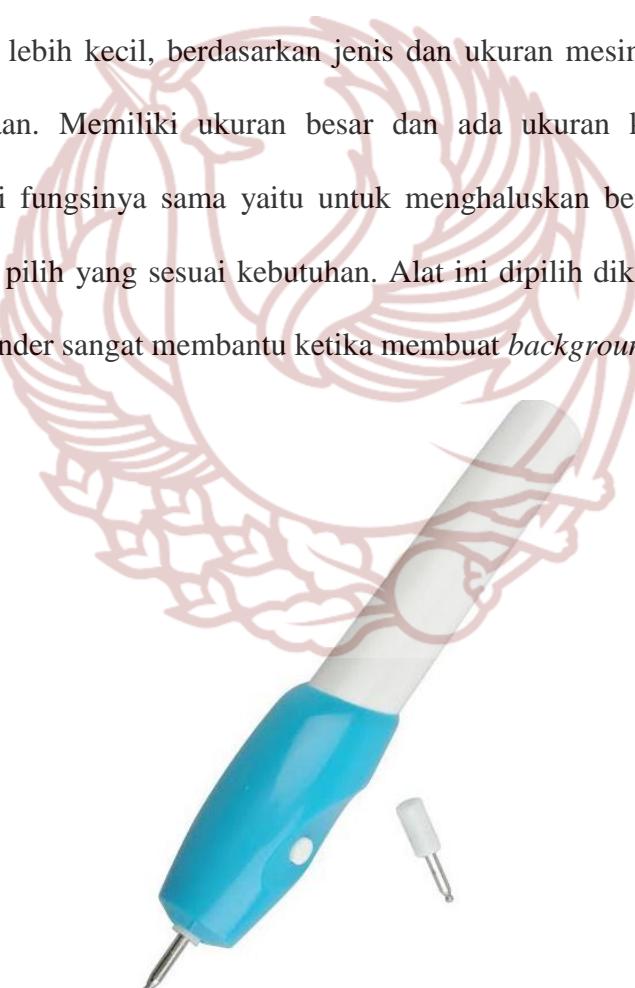
Jika pada tahap *saturation* orang masih mencari-cari dan pada tahap *incubation* orang berada dalam proses dan penyusunan apa yang diperoleh sebelumnya, maka pada tahap ini semuanya telah jelas. Idenya jelas dan apa yang diinginkan telah tercapai, kemudian tinggal menciptakan karya dari media kosong sampai pada tahap *finishing*.

Sarana yang digunakan mempertimbangkan konsep penciptaan serta teknik dalam penciptaan karya. Sarana yang dipertimbangkan adalah alat dan bahan sebagai berikut:

a. Menyiapkan Alat dan Bahan

1) Mini Grinder

Mini grinder ini merupakan alat *engraving* atau ukir dengan bentuk gerinda yang lebih kecil, berdasarkan jenis dan ukuran mesin gerinda memiliki banyak variaan. Memiliki ukuran besar dan ada ukuran kecil seperti Mini Grinder. Tapi fungsinya sama yaitu untuk menghaluskan benda dengan banyak mata gerinda pilih yang sesuai kebutuhan. Alat ini dipilih dikarenakan efek ukir dari Mini Grinder sangat membantu ketika membuat *background* di plat akrilik.



Gambar 9. Mini Grinder (Sumber: http://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn%3AANd9GcTi4TYblZouHx_dJnCkUHSYHBLzoZ5JejggrxHB4A9zW6AjTue, diakses pada tanggal 27 Agustus 2019, oleh Laili Nur Hidayati)

2) Jarum *Drypoint*

Jarum *drypoint* digunakan untuk menggores (mengukir) atau melukai plat pada akrilik, alumunium maupun kuningan, berfungsi untuk membuat garis tipis maupun tebal pada plat. Penulis menggunakan dua alat jarum yaitu jarum baja berfungsi untuk membuat menggores garis tebal karena jarum baja kuat tidak mudah tumpul serta lebih nyaman digunakan untuk menggores ke akrilik, sedangkan jarum jangka berfungsi untuk membuat goresan garis tipis karena jarum jangka kecil sehingga memudahkan penulis untuk membuat garis tipis.

Cara penggunaan jarum seperti orang yang sedang menulis.



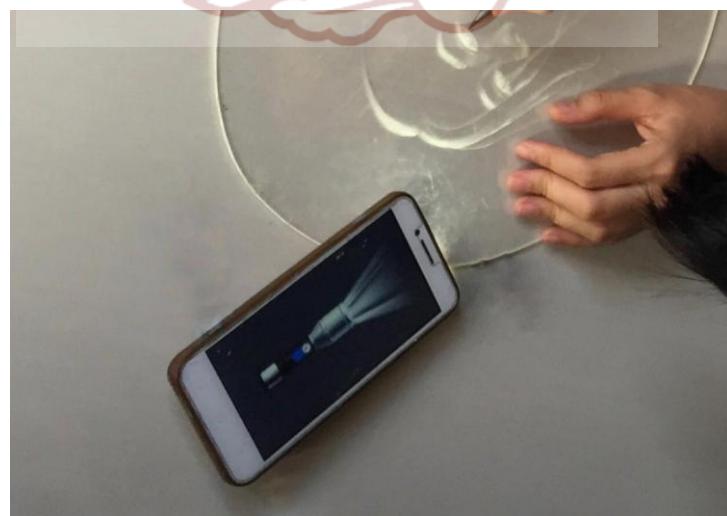
Gambar 10. Jarum *Drypoint*
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

3) Lampu

Lampu yang digunakan pada penciptaan karya seni grafis untuk alat bantu penerangan saat proses penorehan dikarenakan Akrilik bersifat transparan. Lampu yang digunakan adalah Senter *handphone*. Pemilihan Senter *handphone* ini sudah dipertimbangkan penulis, dibanding dengan menggunakan lampu lain. manfaat penggunaan lampu ini, penulis dapat dengan mudah untuk memperkirakan tahanan tipis dan dalam pada plat akrilik.

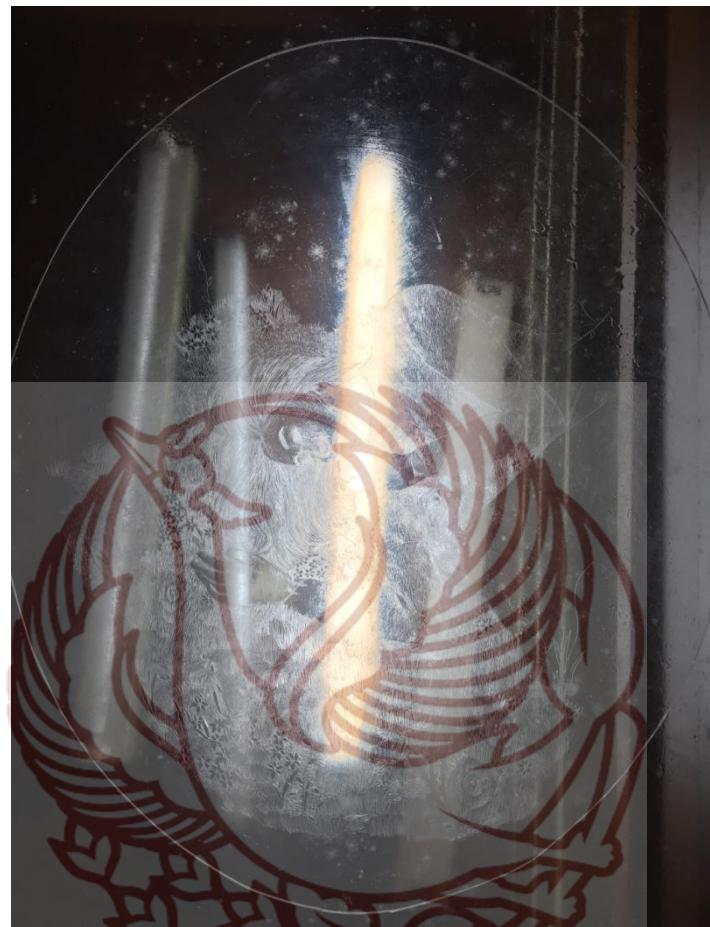
Sebelum menggunakan Senter *handphone* penulis pernah mencoba memakai lampu LED, namun bagi penulis tidak nyaman dan penulis kesulitan karena tidak dapat memperkirakan tipis atau dalamnya plat yang ditoreh. Dari hal tersebut penulis berinisiatif mencari lampu lain, lampu yang sesuai dengan penulis adalah Senter *handphone*. Adapun hasil perbedaan Senter *handphone* yang dipilih untuk proses penciptaan karya seni grafis tugas akhir ini dengan lampu LED, adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan Senter *handphone*



Gambar 11. Senter *handphone*
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

b. Menggunakan Lampu LED



Gambar 12. Lampu LED
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

4) Kaca

Kaca digunakan sebagai alas untuk mangaduk tinta agar tinta menjadi lebih cair tidak kental. Kaca juga digunakan untuk meratakan tinta dengan *scraper* (kapi) sebelum ditransfer pada media akrilik untuk kemudian dicetak. Kaca yang dipilih dengan ketebalan minimal 3 mm.



Gambar 13. Kaca
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

5) *Scraper* (kapi)

Scraper (kapi) digunakan untuk mengambil tinta cetak pada permukaan kaca, yang kemudian kapi digunakan untuk mengaduk tinta supaya tinta lebih mencair.



Gambar 14. *Scraper*
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

6) Mesin *press* grafis

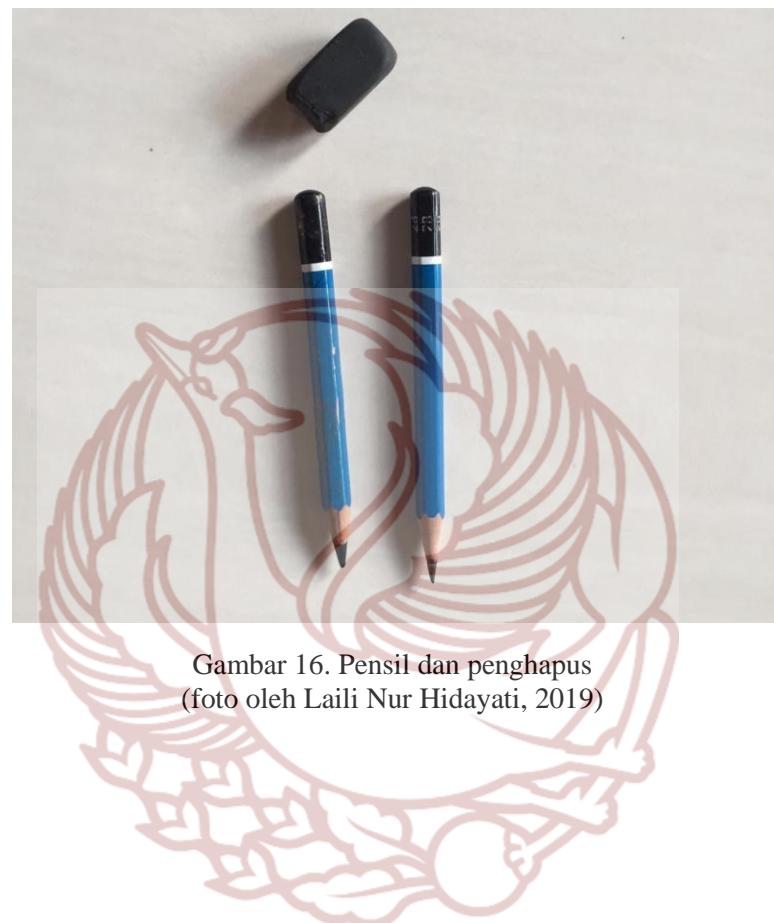
Mesin *press* dalam penciptaan karya grafis digunakan untuk proses pencetakan penggunaan mesin *press* sangat khusus di karenakan teknik cetak dalam membutuhkan tekanan untuk pengambilan tinta di dalam goresan, memakai mesin *press* sangat efektif karena mempunyai tekanan yang merata.



Gambar 15. Mesin *press* grafis
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

7) Pensil dan penghapus

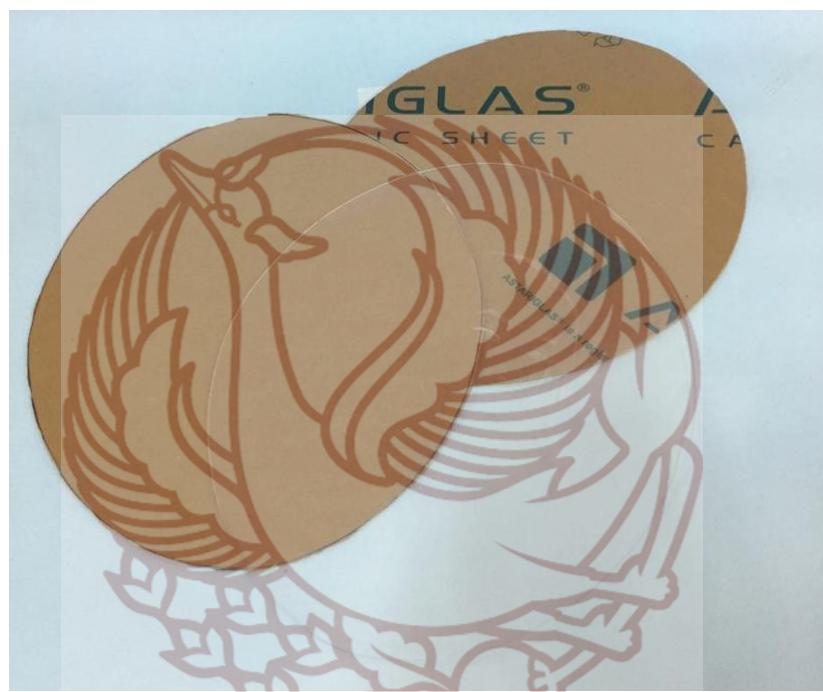
Pensil dan penghapus digunakan untuk membuat sketsa pada kertas, penggunaan pensil dipilih karena mudah dihapus saat pembutan sketsa.



Gambar 16. Pensil dan penghapus
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

8) Akrilik lembaran

Plat akrilik lembaran digunakan sebagai master klise dalam penciptaan karya seni grafis tugas akhir. Plat akrilik lembaran mempunyai kelebihan grafis yang tercipta lebih mudah diatur, lunak saat digores menggunakan jarum baja dan mempunyai karakter bersih pada hasil cetakan.



Gambar 17. Akrilik lembaran
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

9) Tinta cetak

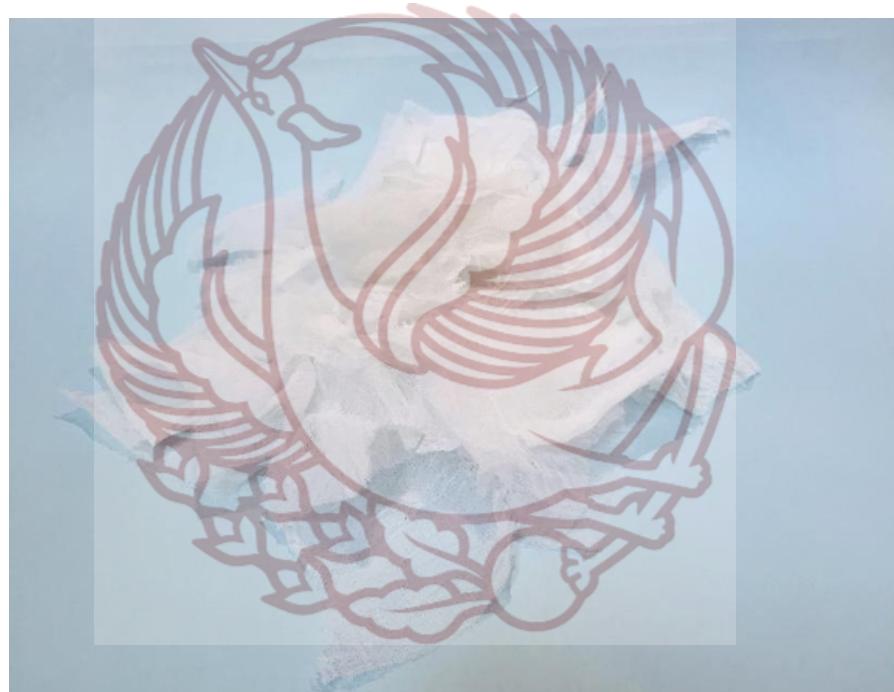
Tinta cetak yang digunakan adalah jenis tinta cetak berbasis minyak karena memiliki tingkat keawetan yang lebih lama. Tinta yang digunakan adalah tinta yang berwarna hitam pada setiap karya yang diciptakan.



Gambar 18. Tinta cetak
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

10) Kain Perban (kain kasa)

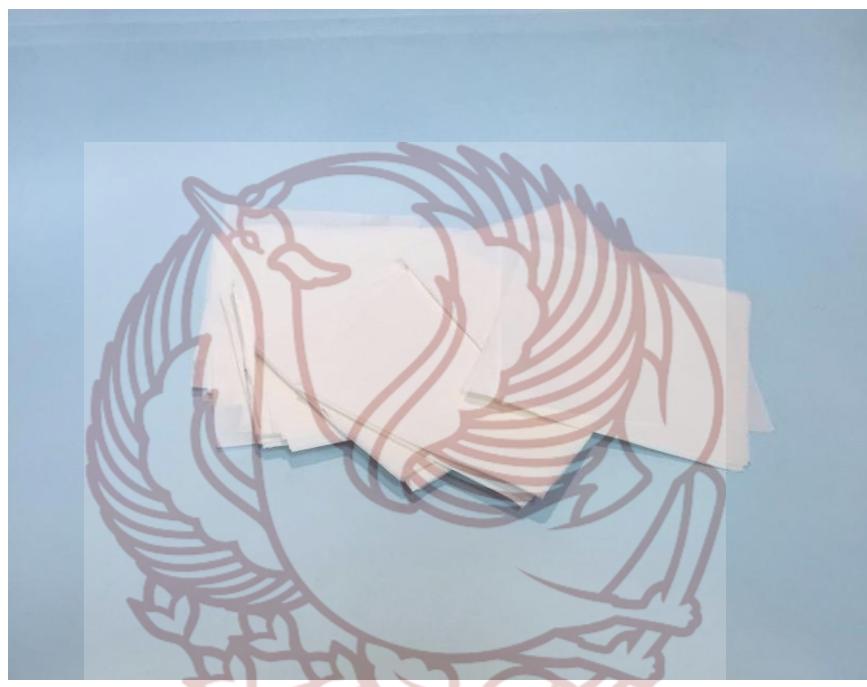
Kain perban (kasa) digunakan untuk mengambil tinta yang ingin dibuang di atas plat atau klise. Kain kasa sebelum digunakan harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Yaitu dengan direbus dengan tepung kanji dan dikeringkan dengan cara dibentangkan, proses tersebut bertujuan untuk membuat kain kasa berserat tersebut menjadi lebih rata dan sedikit kaku sehingga memudahkan pada saat proses pengambilan tinta.



Gambar 19. Kain kasa
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

11) Kertas roti

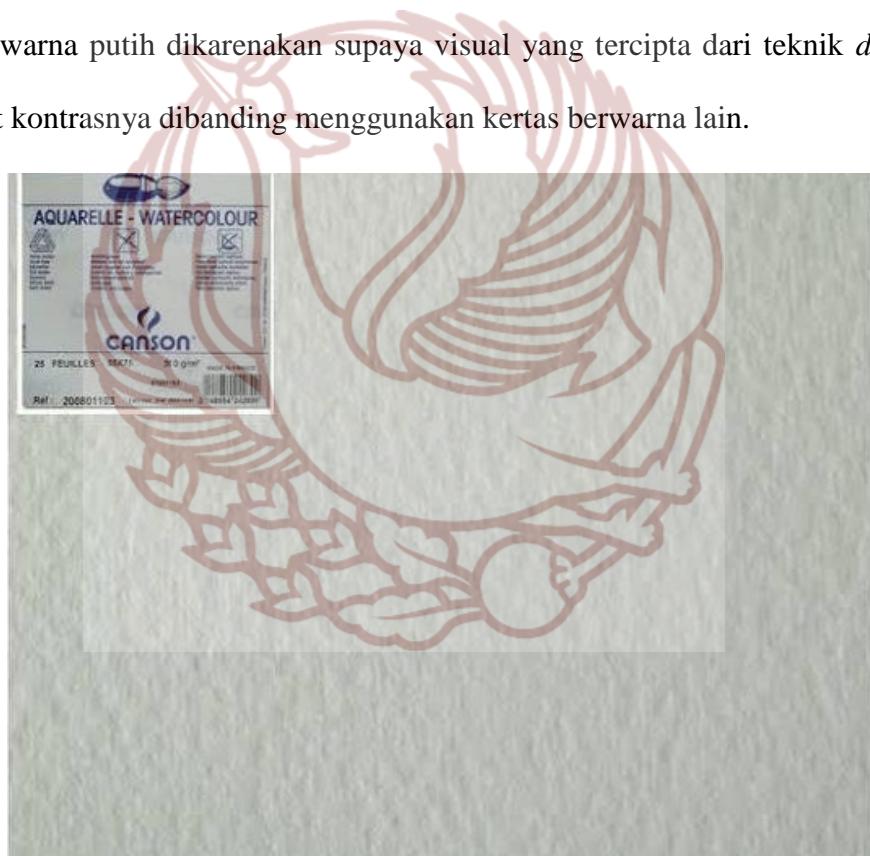
Kertas roti digunakan untuk proses *wiping*, setelah proses kain kasa menggunakan kertas roti untuk membersihkan sisa-sisa tinta sehingga hanya meninggalkan tinta pada parit goresan. Menggunakan kertas roti karena kertas tersebut dapat menyerap tinta yang berbasis minyak.



Gambar 20. Kertas roti
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

12) Kertas *Canson*

Media yang digunakan dalam karya grafis ini menggunakan kertas *canson watercoor* “acid free” pemilihan *acid free* karena kertas dibuat dari bubur kayu baik untuk karya cat air dan cat akrilik. Kertas dipilih karena efektif untuk teknik *drypoint*, kertas *canson watercolor acid free* memiliki daya serap tinta yang baik, memiliki ketebalan yang cukup sehingga tidak mudah rusak saat proses pencetakan dan karya bisa tahan lama tanpa berubah warna. Pemilihan kertas warna putih dikarenakan supaya visual yang tercipta dari teknik *drypoint* terlihat kontrasnya dibanding menggunakan kertas berwarna lain.



Gambar 21. Kertas *canson*
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

13) Kertas *Yellow board*

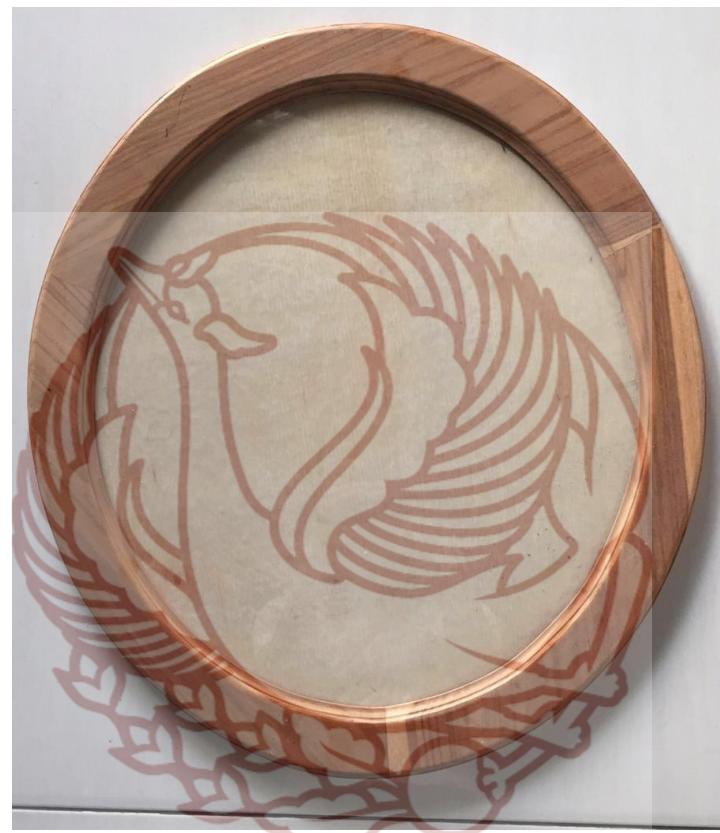
Kertas *yellow board* adalah jenis kertas yang memiliki ketebalan tertentu, yang digunakan dalam pengambilan tinta dalam proses penintaan pada plat akrilik. Menggunakan kertas *yellow board* karena dengan kertas tersebut dalam penintaan dinilai lebih cepat dan tidak takut tergores pada plat atau klise.



Gambar 22. Kertas *yellow board*
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

14) Figura berbentuk *Oval*

Figura *oval* dalam penciptaan seni grafis tugas akhir sebagai pengemasan untuk penyajian karya edisi yang di pilih untuk dipamerkan. Memilih figura bentuk *oval* karena sesuai dengan karya dan agar terlihat menarik.



Gambar 23. Figura *oval*
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

b. Proses Pembuatan Master Klise

1) Memotong plat akrilik berbentuk *oval*

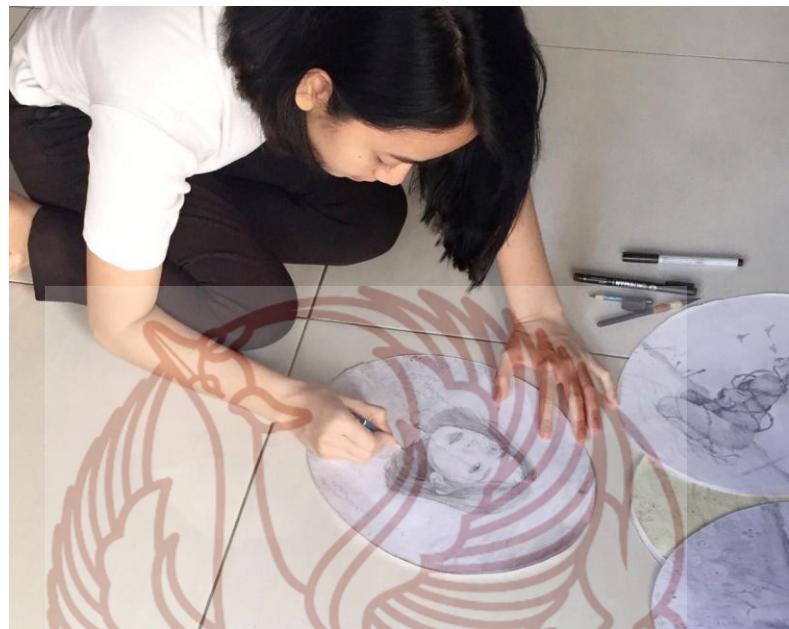
Langkah awal yang di lakukan visualisasi karya ke dalam medium adalah dengan memotong bentuk akrilik lembaran dengan membentuk *oval* karena konsep dalam pembuatan karya di tugas akhir ingin berbentuk unik. Proses pemotongan plat dimulai dari mengukur plat yang masih utuh dipotong menggunakan mesin sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 24. Memotong plat akrilik berbentuk *oval*
(foto oleh Laili Nur Hidayati, 2019)

2) Membuat Sketsa pada kertas

Membuat sket pada kertas dengan menggunakan pensil. Membuat sketsa seperti mengambar pada umumnya.

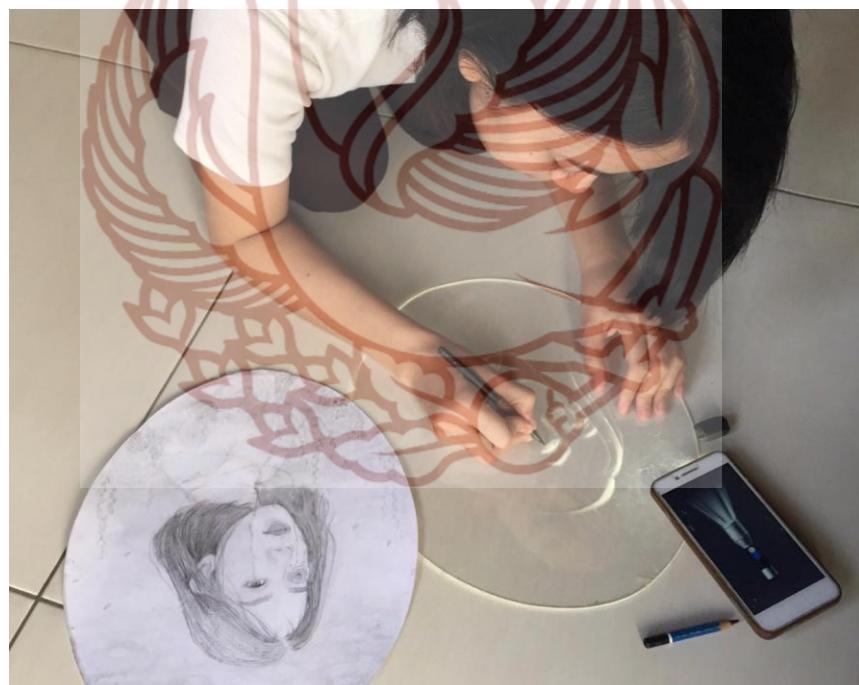


Gambar 25. Membuat sketsa pada kertas
(foto oleh Selly Agustin, 2019)

3) Pengoresan plat dengan jarum

Proses pengoresan dimulai dengan mengores dengan jarum *drypoint*.

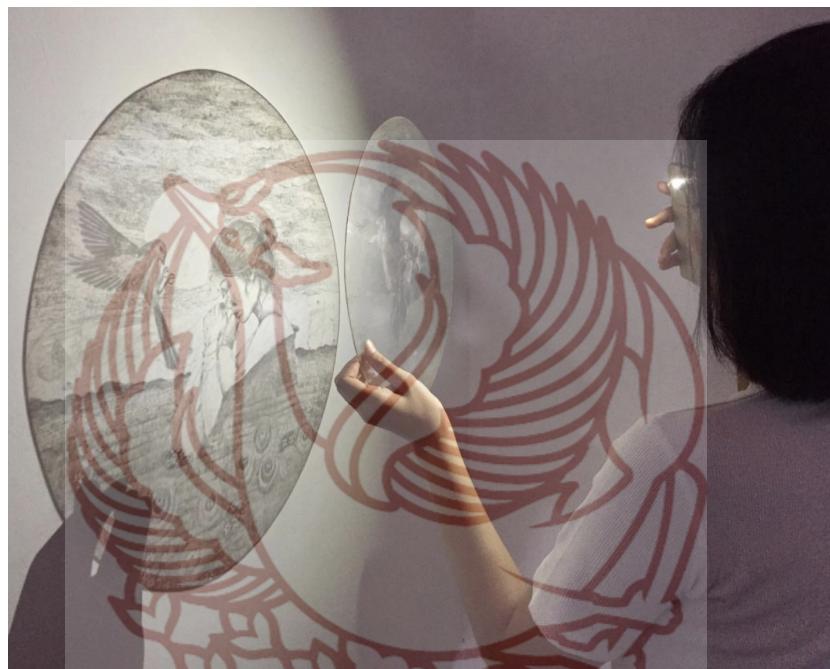
Pengoresan ini dilakukan dengan tujuan melukai akrilik meninggalkan goresan kesan kasar seperti garis. Dilanjutkan dengan pengoresan untuk membentuk karakter objek dan gelap terang yang dihasilkan. Pembentukan karakter tentu harus berdasarkan pengamatan dan studi visual terhadap objek sehingga dapat ditentukan bagaimana goresan yang sesuai untuk mencapai karakter tersebut. Apakah harus dengan menekan keras untuk hasil goresan yang lebih pelan tekanan atau lembut untuk hasil goresan yang lebih terang.



Gambar 26. Pengoresan plat dengan jarum
(foto oleh Selly Agustin, 2019)

c. *Proses Proofing*

Proses *proofing* ini dimaksudkan untuk mengecek apakah hasil goresan sudah sesuai dengan apa yang diinginkan. Apabila hasil dari pencahayaan menggunakan *handphone* sudah sesuai dengan apa yang diinginkan maka dilanjutkan ke proses percetakan karya.



Gambar 27. *Proofing* karya
(foto oleh Danang, 2019)

d. Proses pencetakan

Pada proses pencetakan ini mempersiapkan tinta cetak, kertas, bak pembasahan, kertas roti, dan kain kasa yang sudah dipotong. Setelah itu kertas di basahi terlebih dahulu. Proses pembasahan kertas digunakan untuk mencetak klise, dalam teknik *intaglio* kertas harus dibasahi terlebih dahulu. Penulis mencelupkan kertas pada bak air.



Gambar 28. Pembasahan kertas
(foto oleh Danang, 2019)

Setelah kertas basah keseluruhan, kertas di letakkan di atas kertas koran dan ditutupi dengan koran lagi (di atas kertas yang sudah dibasahi), bertujuan untuk mencapai kelembapan kertas dan mampu menyerap tinta dengan baik. Kertas di diamkan dan lakukan langkah selanjutnya sampai proses *wiping*.



Gambar 29. Kelembapan kertas
(foto oleh Danang, 2019)

Setelah itu penintaan pada klise atau plat. Secara menyeluruh pada klise yang berbentuk oval dengan palet yang dibuat dari kertas *yellow board*.



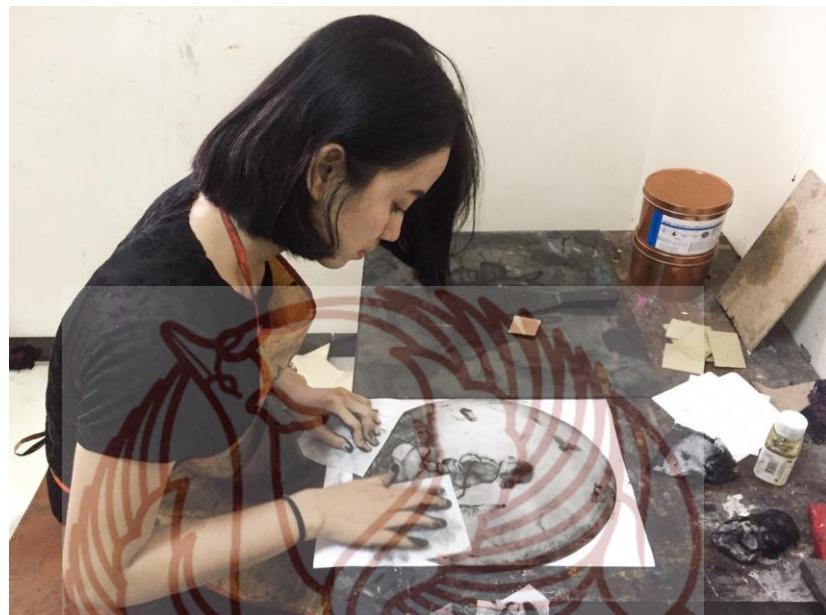
Gambar 30. Pemberian tinta pada plat
(foto oleh Danang, 2019)

Pengambilan tinta menggunakan kain kasa berfungsi untuk mengambil tinta yang ingin dibuang. Setelah volume tinta sudah sesuai dengan yang diinginkan. Penggunaan kain kasa dengan teknik memutar dan jangan menggunakan tenaga atau tekanan supaya tinta tidak terangkat semua.



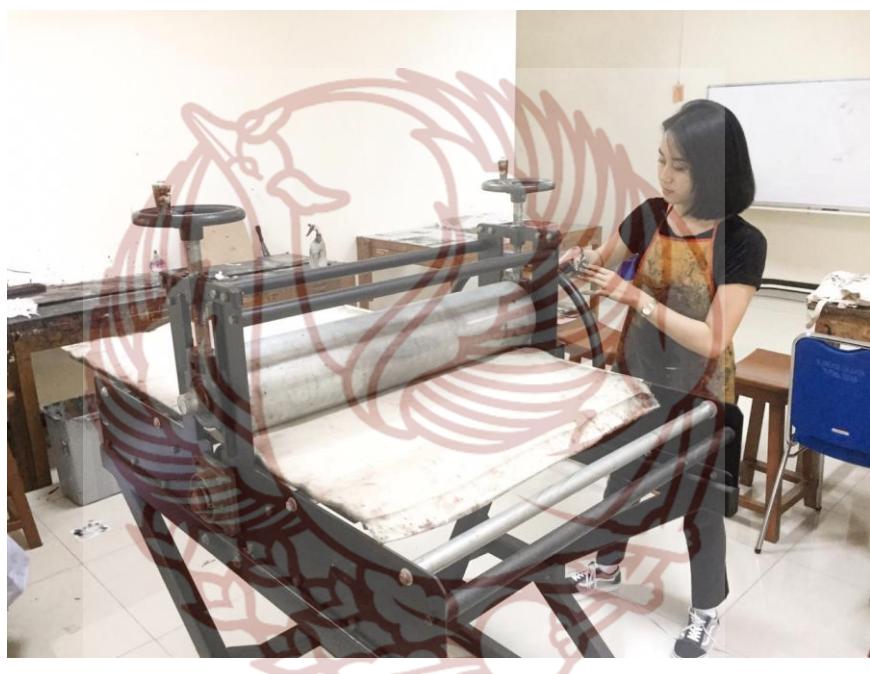
Gambar 31. Pengambilan tinta dengan kain kasa
(foto oleh Danang, 2019)

Tahap *wiping*, tahap ini menggunakan teknik memutar dengan jari-jari dan jangan terlalu ditekan, karena proses *wiping* ini hanya untuk mengangkat sisa-sisa tinta sehingga hanya meninggalkan tinta pada goresan.



Gambar 32. Proses *wiping*
(foto oleh Danang, 2019)

Selesai proses penintaan pada plat kemudian sampai tahap *wiping*. Lalu penulis mengatur tekanan mesin *press* sesuai ketebalan klise yang akan dicetak. Kemudian klise diletakkan di atas pola kertas yang sudah penulis buat (agar pencetakan tidak geser). Klise kemudian ditimpa dengan kertas yang sudah dibasahi dan dipres menggunakan mesin *press* dicetak dan diulangi sesuai jumlah edisi.

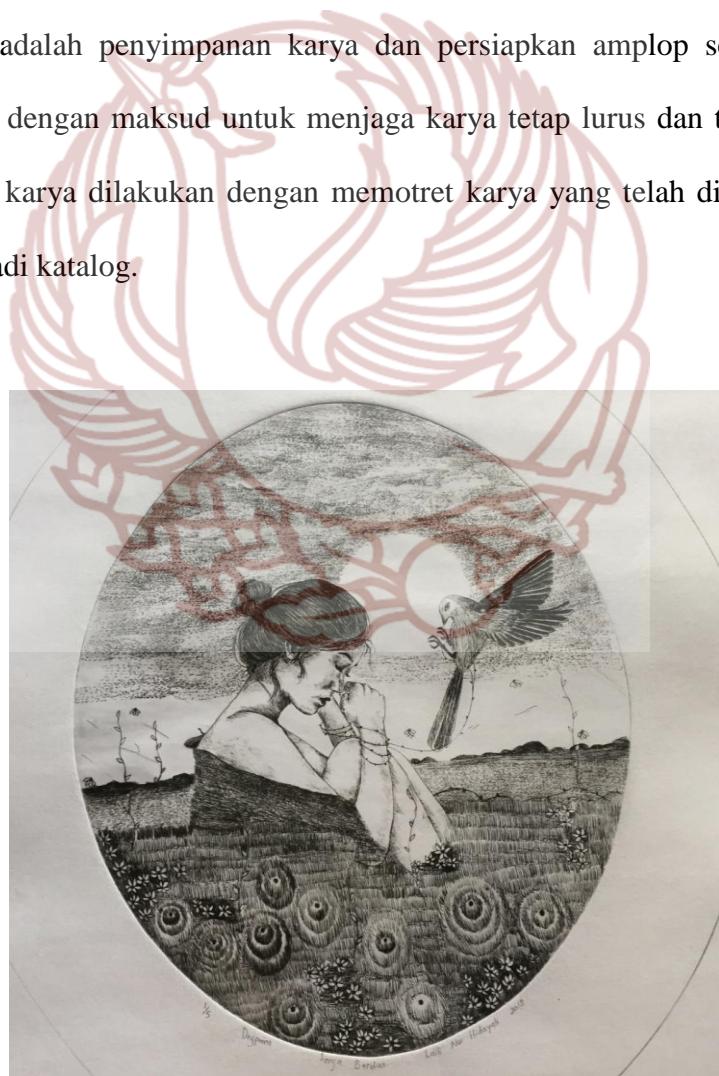


Gambar 33. Pencetakan karya mesin pres
(foto oleh Danang, 2019)

e. Finishing

1. Penulisan *title* pada karya

Tahap *finishing* karya dilakukan setelah karya dicetak sesuai jumlah edisi yang diinginkan. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah pemberian *title* pada karya dengan mengikuti konvensi yang ada pada seni grafis. Pemberian *title* dengan menggunakan pensil dan format dari kiri ke kanan adalah edisi, teknik, judul, nama, dan tahun penciptaan karya. Apabila *title* karya telah dibuat selanjutnya adalah penyimpanan karya dan persiapkan amplop sesuai ukuran kertas karya dengan maksud untuk menjaga karya tetap lurus dan tidak terlipat. Pengarsipan karya dilakukan dengan memotret karya yang telah diciptakan dan dibuat menjadi katalog.



Gambar 34. Pemberian *title* karya
(foto oleh Danang, 2019)

2. Sajian Karya

Tahap sajian karya adalah tahap karya edisi yang dipilih ke dalam figura, pembuatan pasporto sesuai dengan figura menggunakan kertas *yellow board* dan dilapisi kertas bc cream agar memfokuskan pada karya yang ditampilkan. Figura yang dipilih yaitu berbentuk *oval* dan tidak merubah warna kayu agar terlihat menarik pada karya Tugas Akhir.



Gambar 35. Sajian Karya
(foto oleh Danang, 2019)

BAB 1V

KARYA

A. Pengantar Karya

Penciptaan karya seni grafis dengan judul “Patah Hati” sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni grafis ini mengambil pengalaman pribadi yang bermula dari sedih, terpuruk dan kecewa. Pengalaman ini menjadi kenangan, pembelajaran dan munculnya terapi luka untuk dijadikan sumber penciptaan karya seni grafis. Penciptaan karya seni grafis ini menggunakan teknik cetak dalam *drypoint* dengan warna hitam putih. Karya seni grafis ini mengambil bentuk format penyajian karya dengan bentuk *oval*. Bentuk tersebut mengacu pada cermin zaman dulu yang berbentuk *oval*. Pada setiap karya yang diciptakan terdapat jarak antara batas karya tercetak dengan batas karya yang merupakan karakteristik dari karya seni grafis. Selain itu penyajian karya akan dibingkai menggunakan bingkai bentuk *oval*. Karya yang dibingkai akan diberi karya dengan tujuan untuk melindungi karya dari debu, kotoran maupun air. Hal tersebut penting dilakukan ketika penyajian karya karena bahan yang digunakan adalah kertas yang memiliki karakter mudah sobek, mudah kotor dan cukup sulit untuk menghilangkan bekas apabila terkena kotoran atau cairan yang kotor. Jumlah karya yang diciptakan pada penciptaan karya seni grafis ini berjumlah 10 karya.

B. Dekripsi Karya

Karya Tugas Akhir 1



Gambar 36
Laili Nur Hidayati (2019), “Kepastian”, *Drypoint* pada kertas,
diameter 30 cm, 3 edisi, 2019 (foto oleh Selly Agustin)

Karya yang berjudul “Menanti Kepastian” ini terinspirasi dari pengalaman penulis yaitu sedih ketika menunggu kepastian dari pasangan karena merasa diabaikan tidak memberi kabar. Penulis bingung memilih antara bertahan atau meninggalkan pasangan.

Pada karya Tugas Akhir ini, selama visual tampak, sosok wanita yang sedang berekspresi sedih, mata diganti dengan mawar, akar pohon yang terlilit badan penulis dan saling terikat dengan burung kolibri, jantung yang terlilit dengan kaki burung kolibri.

Sosok perempuan yang sedang berekspresi sedih, visual bunga mawar yang terletak pada mata menggambarkan perasaan yang sedang sedih atas peristiwa yang dialami penulis, visual jantung menggambarkan hal-hal berkaitan perasaan. Visual jantung yang terikat dengan burung menggambarkan perasaan cinta dan terikat komitmen dengan pasangan. Akar dalam karya penulis menggambarkan dalam menjalani permasalahan atau cobaan yang sedang dihadapi.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah setiap keputusan akan selalu disertai dengan resiko dan konsekunsinya masing-masing. Jika mau mempertahankannya coba pikirkan lagi apakah kamu masih memiliki kesabaran yang cukup untuk itu. Atau kalau memutuskan untuk meninggalkan pastikan tidak ada hati yang akan tersakiti. Lebih baik menyelesaikan dari pada menghilang tanpa alasan.

Karya Tugas Akhir 2



Gambar 37

Laili Nur Hidayati (2019), “Penantian”, *Drypoint* pada kertas, diameter 30 cm, 2 edisi, 2019 (foto oleh Selly Agustin)

Karya yang berjudul “Penantian” ini terinspirasi dari pengalaman pribadi penulis yaitu menunggu kabar dari pasangan yang sibuk dengan teman-temannya sehingga penulis jarang berkomunikasi dan jarang bertemu. Keadaan yang semakin hari semakin terabaikan ini membuat penulis semakin tersakiti atas perlakuan yang didapat oleh pasangan.

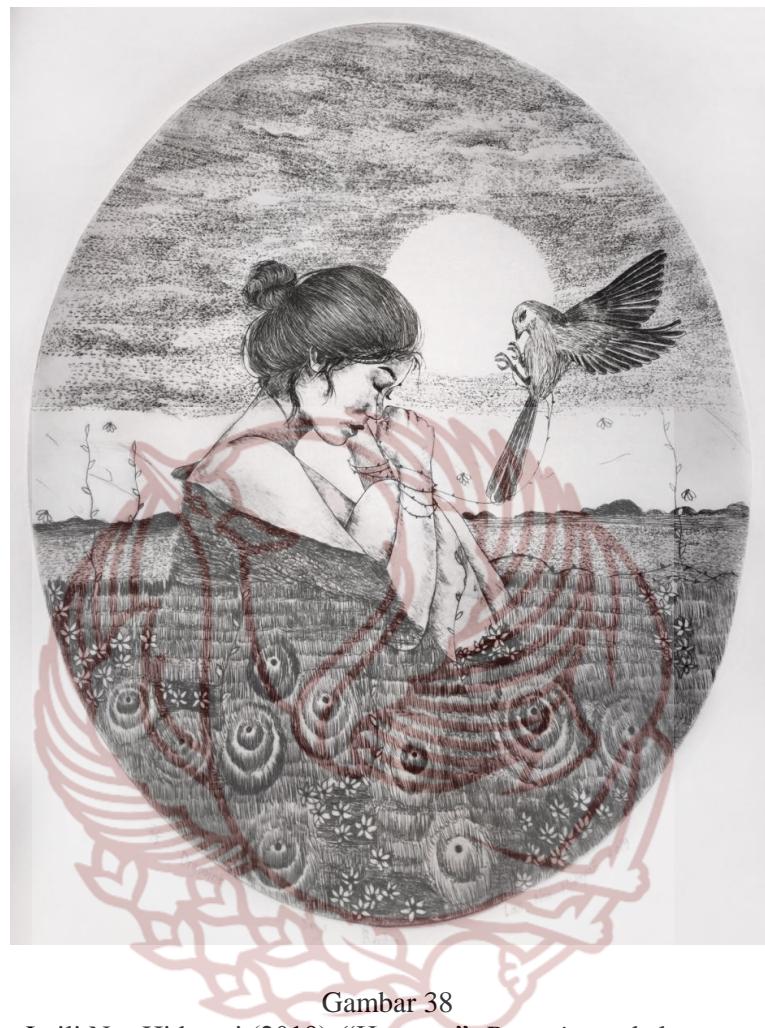
Visual yang dihadirkan dalam karya adalah seorang perempuan yang sedang merenungkan dengan mata tertutup disebelah kanan, dan mata kiri

digantikan oleh bunga mawar dengan posisi kepala menunduk, tangan sebelah kanan menyanga kepala, tangan sebelah kiri terikat dengan tangkai mawar yang terhubung pada kaki burung kolibri dengan posisi burung kolibri di atas kepala. *Background* menggambarkan taman bunga yang berada di belakang objek figur utama.

Sosok perempuan menggambarkan perasaan kecewa dan sedih yang sedang dialami penulis, makna visual bunga mawar menggambarkan sakit yang dirasakan penulis, sedangkan makna visual burung kolibri dan batang mawar yang saling terikat menggambarkan hubungan penulis dengan pasangan.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah teman dan pacar adalah orang yang sama-sama penting dalam kehidupan. Maka dari itu kita harus bisa meluangkan waktu dan menjalani komunikasi dengan baik dengan keduanya. Jika sulit untuk membagi waktu antara teman dan pasangan lebih baik selalu berusaha jujur kepada mereka, membuat ikatan janji dengan pacar, dan ajak pacar untuk kumpul bareng teman-teman.

Karya Tugas Akhir 3



Gambar 38

Laili Nur Hidayati (2019), “Harapan”, *Drypoint* pada kertas, diameter 30 cm, 2 edisi, 2019 (foto oleh Selly Agustin)

Karya yang berjudul “Harapan” ini terinspirasi dari pengalaman pribadi penulis yaitu semakin hari semakin terpuruk. Perasaan sedih setelah diabaikan dua minggu membuat penulis merasa tidak dianggap. Merasa putus asa dengan apa yang sedang dihadapi, penulis sudah melakukan berbagai macam cara, memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah. Namun pasangan tetap

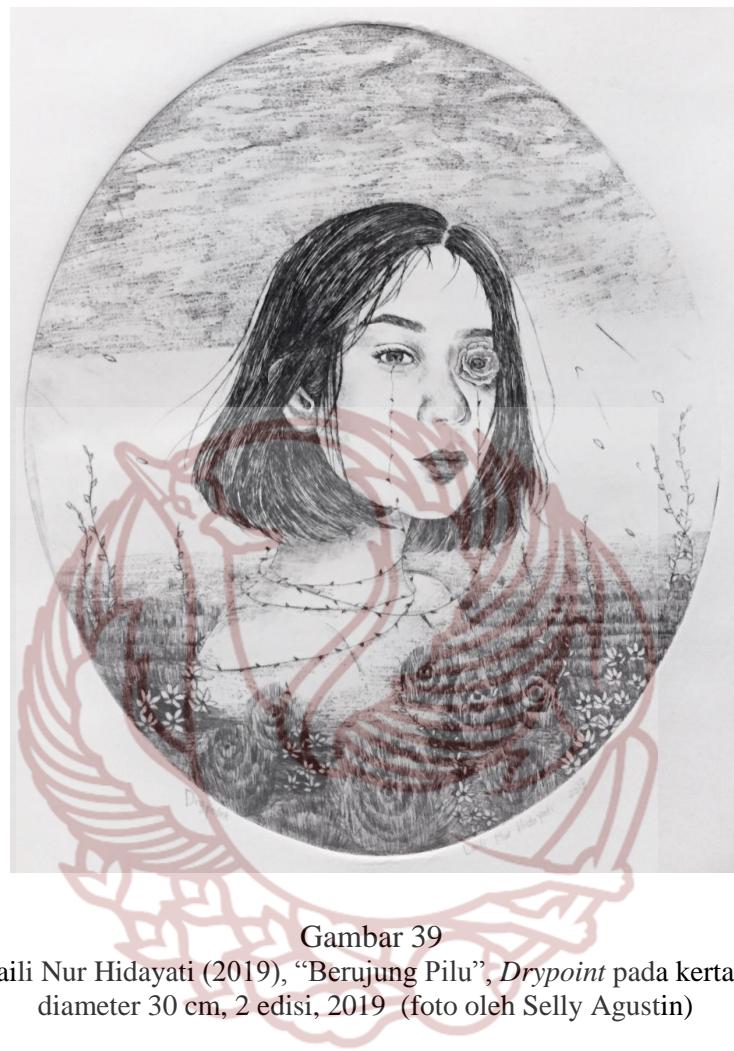
saja bersikap tidak peduli, susah dihubungi, dan susah ditemui. Keadaan yang dialami penulis membuat kepikiran dan sedih.

Dalam karya ini penulis menghadirkan sosok perempuan yang sedang duduk dengan mata terpejam, suasana di sore hari dan dikelilingi tumbuhan seperti, bunga mawar, tumput-rumput, tangan yang terikat dengan burung kolibri.

Makna visual perempuan yang digambarkan sedang duduk dengan kepala menunduk pada lutut menggambarkan keputusasaan penulis dengan apa yang dialami. Makna Visual tangan dan burung kolibri yang terikat dengan batang mawar ini menggambarkan keinginan terhadap penulis untuk menyelesaikan masalah agar masalah cepat selesai.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah semua masalah pasti seselai jika ada komunikasi yang baik antara keduanya, karena komunikasi dalam sebuah hubungan salah satu landasan yang penting agar hubungan dengan pasangan tetap berjalan baik.

Karya Tugas Akhir 4



Gambar 39

Laili Nur Hidayati (2019), “Berujung Pilu”, *Drypoint* pada kertas, diameter 30 cm, 2 edisi, 2019 (foto oleh Selly Agustin)

Karya yang berjudul “Berujung Pilu” ini terinspirasi dari pengalaman penulis yaitu menceritakan rasa kecewa terhadap pasangan setelah sekian lama tidak berujung membaik dan ingin mengakhiri semua kesedihan yang menyiksa penulis.

Sosok perempuan yang sedang menatap dengan perasaan kecewa dengan bagian mata mengeluarkan air mata batang mawar yang terbelit di badan, dengan suasana di kelilingi bunga mawar dan awan yang sedang mendung.

Makna visual perempuan yang sedang mengeluarkan air mata menggambarkan sedang dikelilingi kesedihan penulis dengan apa yang dialami dan harus mengakhiri hubungan, karena memaksakan hubungan sama saja berjuang sendirian. Sedangkan mata divisualkan dengan bunga mawar adalah gambaran batin penulis yang mampu melihat dengan jelas kesedihan yang sedang penulis alami, dan makna visual awan menggambarkan suasana yang hati yang sedang sedih.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah tuhan tidak akan membiarkan seseorang larut dalam kesedihan dan kebilangan adalah satu cara untuk menyelamatkanmu dari orang-orang yang salah. Jatuh dan bangun dalam seuatu hubungan pasti terjadi namun hal tersebut jangan sampai membahayakan diri sendiri dan orang lain. karya yang berjudul “Berujung Pilu” merupakan salah satu perasaan yang menggambarkan suasana sedih, hancur, dan kecewa.

Karya Tugas Akhir 5



Gambar 40

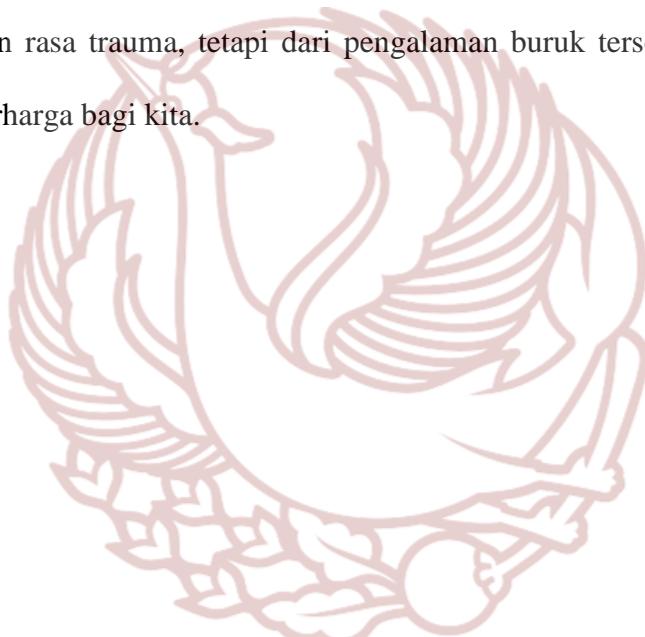
Laili Nur Hidayati (2019), “Terakhir”, *Drypoint* pada kertas, diameter 30 cm, 2 edisi, 2019 (foto oleh Selly Agustin)

Karya yang berjudul “Terakhir” terinspirasi dari pengalaman penulis yang semakin hari semakin bersedih setelah putus hubungan dengan pasangan, membuat penulis menjadi terputuk dalam kesedihan.

Visual yang dihadirkan dalam karya adalah sosok perempuan memeluk tubuhnya sendiri yang sedang terlilit dengan batang pohon dan akar pohon, dengan suasana rumut serta burung kolibri yang sedang terbang.

Makna visual perempuan menggambarkan diri penulis sendiri yang memeluk merasakan sakit dan kesedihannya sendiri, dengan seluruh badan terbelit batang mawar yang berduri menggambarkan tubuh yang sudah tidak mampu berdiri merasakan kesedihan. Sedangkan makna visual burung yang terbang menjauh menggambarkan pasangan meninggalkan penulis.

Pesan moral yang disampaikan adalah menjadikan pengalaman buruk sebagai pelajaran. pengalaman buruk memang terkadang bagi beberapa orang menimbulkan rasa trauma, tetapi dari pengalaman buruk tersebutlah yang dapat pelajaran berharga bagi kita.



Karya Tugas Akhir 6



Gambar 41

Laili Nur Hidayati (2019), “Teringat”, *Drypoint* pada kertas, diameter 30 cm, 2 edisi, 2019 (foto oleh Selly Agustin)

Karya yang berjudul “Teringat” terinspirasi dari pengalaman penulis yang sudah ditinggalkan pasangan tapi masih terus memikirkan dan penulis tidak bisa mengatasi sehingga semakin hari semakin terpuruk.

Visual yang dihadirkan dalam karya adalah sosok perempuan yang berposisi tidur di rumput dan dikelilingi bunga, dengan bola mata hitam semua, tangan yang terlilit dengan batang pohon.

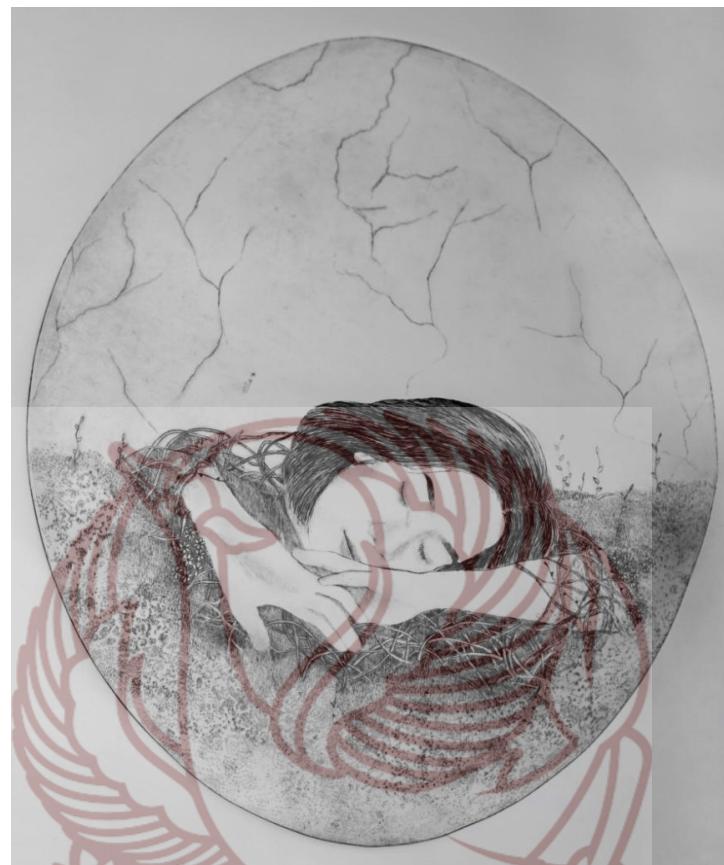
Makna visual perempuan dengan posisi menggambarkan diri penulis sedih dan merasa sendiri, makna visual bola mata hitam semua menggambarkan

penulis merasa sendiri tidak bisa berfikir positif, makna visual tangan yang terlilit batang pohon menggambarkan kesedihan yang dirasakan penulis yang tidak bisa ditinggalkan.

Pesan moral yang disampaikan adalah setiap orang yang pernah putus cinta, pasti juga mengalami betapa sulitnya menerima kenyataan bahwa hubungan itu telah usai. Melepaskan seseorang memang bukanlah hal yang mudah, butuh waktu dan banyak perjuangan.



Karya Tugas Akhir 7



Gambar 42

Laili Nur Hidayati (2019), “Pilihan”, *Drypoint* pada kertas, diameter 30 cm, 2 edisi, 2019
(foto oleh Selly Agustin)

Karya yang berjudul “Pilihan” terinspirasi dari pengalaman penulis yang sudah mulai bisa menerima dan berdamai dengan diri sendiri, meskipun kesedihan, kecewa tidak bisa dihindari, tapi penulis berpikir tidak ada gunanya berlarut-larut dalam kesedihan, berusaha melawan kesedihan.

Visual yang dihadirkan dalam karya adalah sosok perempuan dengan posisi kepala diletakkan ditangan, kedua mata yang sedang terpejam dan meneteskan air mata, dengan posisi tangan terlepas dari ikatan batang pohon.

Makna visual perempuan dengan posisi kepala diletakkan ditangan menggambarkan mencoba merenungkan tidak ingin berlarut dalam kesedihan yang terlalu lama, makna visual batang pohon yang terlepas dari tangan menggambarkan penulis mencoba berfikir positif dan mencoba bangkit dari kesedihan.

Pesan moral yang disampaikan adalah merelakan segala yang hilang dan pergi berarti membuka pintu bagi yang lebih baik, belajar ikhlas adalah kunci dari permasalahan yang dialami.



Karya Tugas Akhir 8



Gambar 43

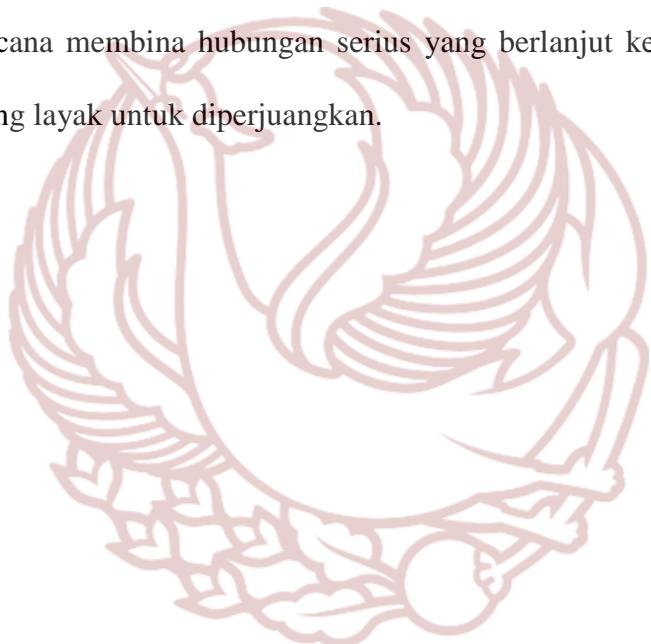
Laili Nur Hidayati (2019), “Diantara Dua Pilihan”, *Drypoint* pada kertas, diameter 30 cm, 2 edisi, 2020 (foto oleh Selly Agustin)

Karya yang berjudul “Diantara Dua Pilihan” terinspirasi dari pengalaman penulis yang sudah mulai mengikhlaskan pasangan pergi, dan penulis didekati laki-laki lain, tetapi penulis tidak ingin membuka hati kepada laki-laki lain .

Visual yang dihadirkan dalam karya adalah sosok perempuan yang berposisi mata tertutup dan menangis, leher yang terlilit batang mawar dikelilingi bunga.

Makna visual perempuan dengan posisi mata tertutup menggambarkan diri penulis yang tidak ingin membuka hati untuk laki-laki lain, makna visual dua burung menggambarkan penulis bingung antara menerima laki-laki baru atau lebih baik sendiri, makna visual leher yang terlilit batang pohon menggambarkan kesedihan yang dirasakan penulis yang tidak bisa ditinggalkan dan masih terikat dengan cinta pertama penulis.

Pesan moral yang disampaikan adalah carilah pasangan yang memang sudah berencana membina hubungan serius yang berlanjut kerumah tangga dan pasangan yang layak untuk diperjuangkan.



Karya Tugas Akhir 9



Gambar 44

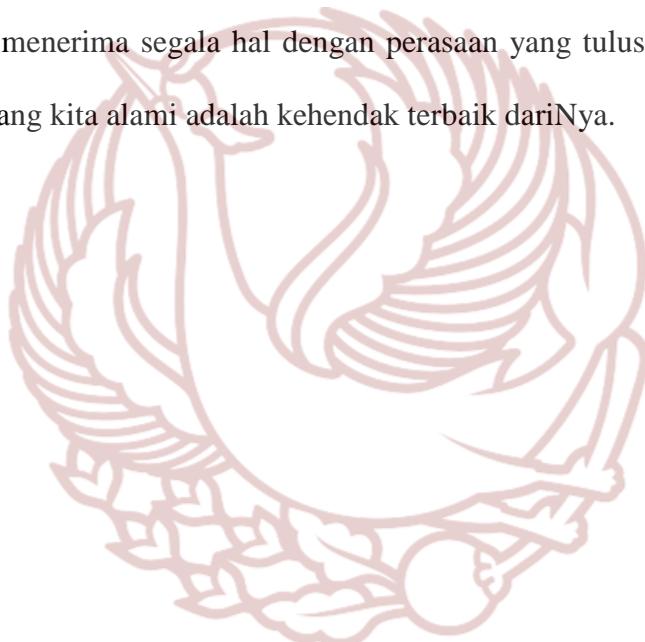
Laili Nur Hidayati (2019), “Melepaskan”, *Drypoint* pada kertas, diameter 30 cm, 2 edisi, 2020 (foto oleh Selly Agustin)

Karya yang berjudul “Melepaskan” terinspirasi dari pengalaman penulis yang sudah bisa menerima kenyataan yang telah dialami mencoba ikhlas dan pasrah.

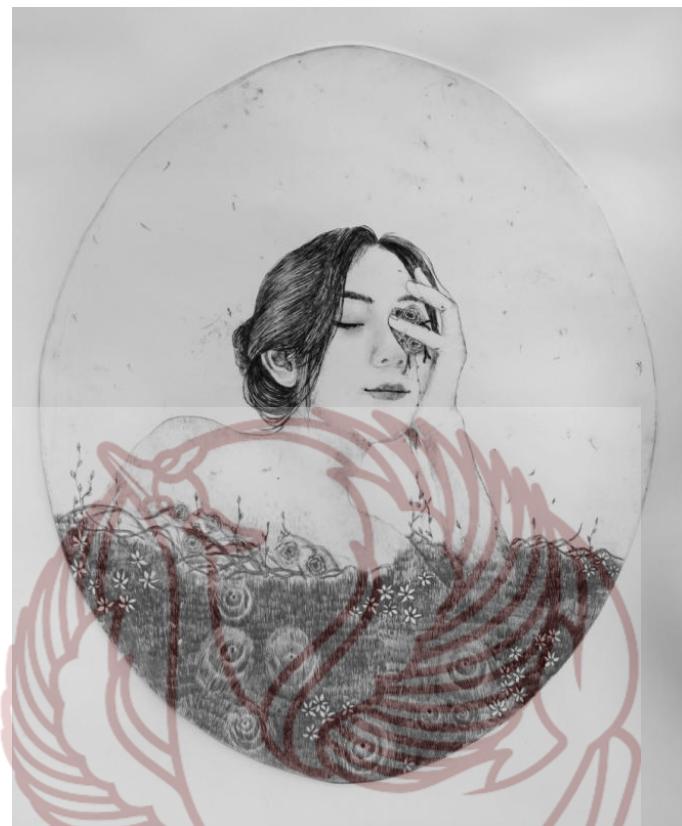
Visual yang dihadirkan dalam karya adalah sosok perempuan dengan posisi mata menatap tangan, dengan posisi tangan menggengam akar pohon, burung yang terbang serta terdapat rumput dan bunga.

Makna visual perempuan dengan posisi mata menatap tangan menggambarkan perasaan yang sudah ingin melepaskan pasangan, makna visual batang pohon yang terlepas dari tangan menggambarkan penulis merelakan pasangan, bunga dan rumput menggambarkan harapan penulis yang ingin melupakan dan berakhir indah.

Pesan moral yang disampaikan adalah pasrah terhadap segala keadaan. Meski pasrah bukan berarti kita adalah seseorang yang kalah. Pasrah yaitu dimana dimana kita menerima segala hal dengan perasaan yang tulus dan harapan besar bahwa apa yang kita alami adalah kehendak terbaik dariNya.



Karya Tugas Akhir 10



Gambar 45

Laili Nur Hidayati (2019), “Bahagia”, *Drypoint* pada kertas, diameter 30 cm, 2 edisi,

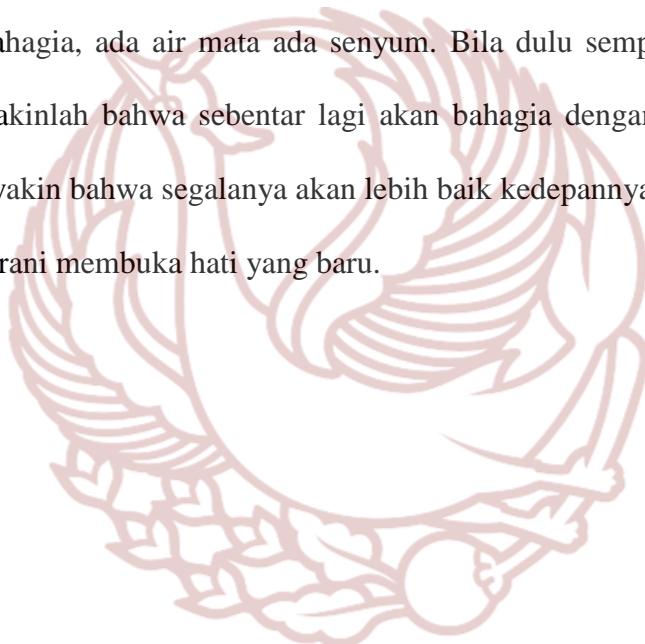
2020 (foto oleh Selly Agustin)

Karya yang berjudul “Bahagia” terinspirasi dari pengalaman penulis yang mengikhaskan pasangan dan mulai merasa bahagia untuk menjalani hari-hari selanjutnya.

Visual yang dihadirkan dalam karya adalah sosok perempuan dengan posisi mata tertutup dan bibir tersenyum, bunga mawar, rumput dan akar pohon, posisi tangan di kepala dan mawar di mata.

Makna visual perempuan dengan posisi mata tertutup dan mulut tersenyum menggambarkan merasakan ketenangan setelah sekian lama larut dalam kesedihan , makna visual bunga mawar, rumput dan akar pohon menggambarkan penulis merasa senang karena tidak larut dalam kesedihan dan berakhir indah. Posisi tangan di kepala dan mawar di mata menggambarkan ingin melepaskan kesedihan dan digantikan kebahagiaan.

Pesan moral percayalah segala sesuatunya berpasangan di dunia ini ada sedih dan bahagia, ada air mata ada senyum. Bila dulu sempat terpuruk karena sakit hati, yakinlah bahwa sebentar lagi akan bahagia dengan jalan hidup yang baru. Tetap yakin bahwa segalanya akan lebih baik kedepannya, sehingga kita pun bisa lebih berani membuka hati yang baru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya seni grafis dengan judul “Patah Hati Sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Grafis” ini dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, penciptaan karya seni grafis ini dilatarbelakangi oleh pengalaman yang dialami penulis yaitu patah hati dikhianati. Pengalaman tersebut menyadarkan untuk belajar dari kesalahan, dapat menghargai diri sendiri, lebih berpikir positif, dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk keluarga. Penciptaan karya seni grafis ini memiliki tujuan untuk terapi luka yaitu dengan mengungkapkan rasa terimakasih penulis terhadap semua perasaan senang maupun sedih yang diberikan oleh pasangan untuk diri pribadi.

Penciptaan karya seni grafis Tugas Akhir menerapkan metode penciptaan yang dikemukakan oleh Herman Von Helmholtz teori dalam Bastomi (1990:109-110). Metode tersebut meliputi tiga yaitu: *Saturation* (Pengumpulan Data), *Incubation* (Pengendapan), *illumination* (Perwujudan Karya). Penciptaan karya seni grafis ini menggunakan teknik cetak dalam (*intaglio*) yang menggunakan media akrilik menggunakan teknik *drypoint*. Pengalaman dalam penciptaan karya seni grafis ini menghasilkan pengalaman empiris dalam penciptaan karya seni grafis dan pelajaran dalam proses kreatif baik berupa teknik, konsep maupun pesan yang ingin disampaikan melalui karya.

Penciptaan karya seni grafis dengan sumber inspirasi patah hati divisualkan dengan objek yang berkaitan dengan kesedihan, dikhianati, dan kecewa. Patah hati diolah melalui proses mendengarkan musik, membaca novel dan menonton film sehingga dapat memunculkan ingatan bersama pasangan. Hasil dari penciptaan karya seni grafis ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, untuk orang lain secara umum dan juga yang mempunyai permasalahan yang sama dengan penulis. Pengalaman tersebut dapat dijadikan pelajaran untuk lebih berfikir positif, belajar dari kesalahan, dapat menghargai diri sendiri, juga konsep patah hati serta proses kreatif dalam penciptaan karya seni grafis dengan teknik cetak dalam.

Pesan moral yang ingin disampaikan penulis untuk pembelajaran atas seluruh perasaan yang pernah terlukai hingga susah terlupakan, mencintai dengan tulus namun dikhianati. Menjadikan penulis berada dalam keterpurukan, merasa menghadapi titik terbawah. Namun dari realitas tersebut, terdapat hikmah yang dapat dipetik yaitu harus menerima dan merelakan dengan ikhlas serta berserah diri kepada-Nya bahwa nantinya akan mendapatkan yang terbaik melalui pembelajaran hidup yang pernah dialami.

B. Saran

Penciptaan karya seni grafis dengan judul “Patah Hati Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Grafis” telah menghasilkan beberapa temuan terkait proses kreatif dan konsep patah hati. Diharapkan teman-teman dalam penciptaan karya seni grafis ini dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk perkembangan kesenian, kebudayaan, serta kelilmuan dalam penciptaan karya

seni grafis. Konsep yang berkaitan dengan patah hati dalam penciptaan karya seni grafis ini dibatasi dalam lingkup sebagai terapi luka yang dapat diungkapkan melalui karya seni grafis. Konsep patah hati sangat banyak dan luas sehingga masih dapat dieksplorasi lebih mendalam tentunya dengan berdasarkan pengalaman hidup yang dialami sendiri. Seni sebagai ekspresi merupakan konsep yang menarik untuk digunakan sebagai landasan dalam berkarya karena dapat dijadikan untuk mengolah perasaan dari pengalaman yang dialami oleh diri sendiri ke dalam bentuk karya seni.



DAFTAR ACUAN

Daftar Pustaka

- Achmad Syafi'i, Subandi, Sukirno, *NIRMANA DATAR; Unsur, Azas, dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwi Matra*, STSI Surakarta: DUE-Like, 2000
- Dharsono Sony Kartika, *Kreasi Artistik: Penjampaan Tradisi dan Modern dalam Paradigma Kekaryaan Seni* (Karanganyar: Citra Sain, 2016)
- Dharsono Sony Kartika. 2007. Kritik Seni. Bandung. Penerbit Rekayasa Sains
- Humar Sahman. 1993. Mengenal Dunia Seni Rupa. Semarang: IKIP Semarang Press
- M. Dwi Marianto, *Seni Cetak Cukil Kayu* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988)
- Mike Susanto, 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagan Art House
- Oho Garha. 1975. *Penuntun Pendidikan Seni Rupa*. Bandung : Pelita Masa
- Saff Donald, Sacilotto Deli, *Sejarah dan Proses seni Grafis*, Terj.AndangSupriadi P,(Yogyakarta: FSRD ISI Yogyakarta, 2000)
- Saff Donald, Sacilotto Deli. *Printmaking : History and process*. Terj.Drs. Andang Supriadi. Yogyakarta:ISI Yogyakarya
- Soedarso SP. 2000. *Tinjauan seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana` Yogyakarta
- Suwaji, Bastomi, *Wawasan Seni*,(Semarang: IKIP Semarang Press, 1990)
- Uswatunnisa, *Psychology for daily life*, (Yogyakarta 2007)

Internet

<https://typoonline.com/kbbi/kesedihan>

<http://smart-pustaka.blogspot.com/2013/04/burung-kolibri-hummingbird.html?m=1>

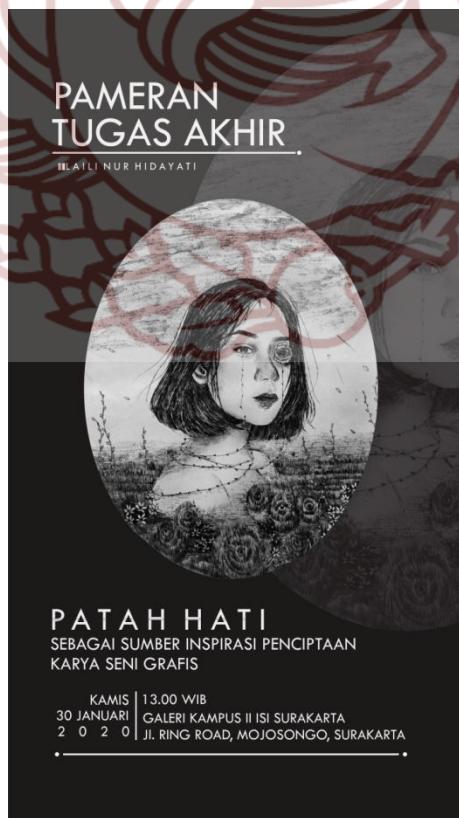


Lampiran 1. Biodata



Nama Lengkap : Laili Nur Hidayati
Tempat, Tgl. Lahir : Sragen, 03 Maret 1996
Alamat : Pantirejo RT.04 RW. 01, Tegaldowo, Gemolong, Sragen.
E-mail : lailynhd123@gmail.com

Lampiran 2. Dokumentasi Pameran



Desain poster pameran Tugas Akhir
(Foto: Laili Nur Hidayati, 2020)



Desain sampul katalog pameran Tugas Akhir
(Foto: Laili Nur Hidayati, 2020)



Display karya untuk pameran Tugas Akhir
(Foto: Laili Nur Hidayati, 2020)



Suasana pameran Tugas Akhir
(Foto: Dimas Bayu, 2020)



Suasana pameran Tugas Akhir
(Foto: Ary tio Sandy, 2020)